

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI 2014
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I
Program Studi Psikologi*



Oleh:

VIVIAN EMILIA FRASSISCA
NIM. 1402105096

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI 2014
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Strata I
Program Studi Psikologi*



Oleh:

VIVIAN EMILIA FRASSISCA
NIM. 1402105096

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA
2021**

HA LAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PENGARUH KONTROL DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI 2014 UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Nama : **Vivian Emilia Frassisca**

NIM : **1402105096**


Program Studi : **Psikologi**


Fakultas : **Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**

Menyetujui

Pembimbing I

Pembimbing II


Hairani Lubis, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 19870317 201404 2 001

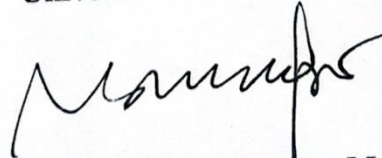

Miranti Rasyid, S.Psi., M.Psi, Psikolog
NIP. 19911227 201903 2022

Mengetahui,

Dekan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Mulawarman


Dr. H. Muhammad Noor, M.Si
NIP. 19600817 198601 1 001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat adalah orisinalitas, merupakan hasil karya sendiri, tidak pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi manapun, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam skripsi ini disebutkan sumber kutipan dan daftar pustakanya.

Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan adanya unsur-unsur plagiaris, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Sarjana) dibatalkan, serta di proses menurut peraturan-undangan yang berlaku.

Samarinda, 12 Maret 2021



Vivian Emilia Frassisca
1402105096

**PENGARUH KONTROL DIRI DAN KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP
GAYA HIDUP HEDONIS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI 2014
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

Vivian Emilia Frassisca

NIM. 1402105096

Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Mulawarman

ABSTRAK

Gaya hidup hedonis merupakan suatu fenomena yang ada di kalangan mahasiswa untuk saat ini, karena menginginkan agar dapat berpenampilan, bertingkah laku dan bersikap yang menarik perhatian orang lain, terutama teman kelompok sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa psikologi Universitas Mulawarman. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan rancangan statistik deskriptif dan inferensial. Subjek penelitian ini adalah 50 mahasiswa psikologi 2014 yang dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling. Sesuai dengan teori Kotler dan Amstrong, maka metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala gaya hidup hedonis, kontrol diri, dan kepercayaan diri. Data yang terkumpul akan di analisis dengan uji analisis regresi linear berganda.

Hasil penelitian pengaruh kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif signifikan kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis dibuktikan dengan koefisien beta (β) sebesar 0.158, serta nilai t hitung sebesar 6.128 lebih besar dari t tabel sebesar 2.011 dan nilai p sebesar 0.006 ($p < 0.050$). (2) terdapat pengaruh positif signifikan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis dibuktikan dengan koefisien beta (β) sebesar 0.175, serta nilai t hitung sebesar 7.056 lebih besar dari t tabel sebesar 2.011 dan nilai p sebesar 0.000 ($p < 0.050$). (3) terdapat pengaruh antara kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis dengan nilai $F = 37.655$ $R^2 = 0.521$, dan $p = 0.000$ ($p < 0.050$).

Kata kunci: kontrol diri, kepercayaan diri, gaya hidup hedonis

***THE IMPACT OF SELF-CONTROL AND SELF-CONFIDENCE ON
HEDONIC LIFESTYLE IN STUDENTS OF PSYCHOLOGY 2014 AT
MULAWARMAN UNIVERSITY***

Vivian Emilia Frassisca

NIM. 1402105096

*Department of Psychology, Faculty of Social and Political Sciences, Mulawarman
University*

ABSTRACT

The hedonic lifestyle is a phenomenon that exists among students today, because they want to be able to look, behave and act that attracts the attention of others, especially the peer group. This study aims to determine the effect of self-control and self-confidence on the hedonic lifestyle of Psychology students at Mulawarman University. This study uses a quantitative approach with descriptive and interventional statistical designs. The subjects of this study were 50 psychology students selected using a purposive sampling technique. According to Kotler and Armstrong's theory, Data collection methods used are the scale of the tendency of self-control, self confidence and hedonic lifestyle. Research data will be analyzed with multiple linear regression.

The results of research on the effect of self-control and self-confidence on a hedonic lifestyle showed that: (1) there was positive significant influence and self-control on hedonic lifestyle as evidenced by the beta coefficient (β) of 0.158, and the t value of 6.128 t table of 2.011 and p value of 0.006 ($p > 0.050$). (2) There is a positive significant self-confidence on hedonic lifestyle as evidenced by the beta (β) coefficient of 0.175 and the t value of 7.056 t table of 2.011 and p value of 0.000 ($p < 0.050$). (3) there is an influence between self-control and self-confidence on hedonic lifestyle with a value of $F = 37.655$ $R^2 = 0.521$, and $p = 0.000$ ($p < 0.005$).

Keywords: self-control, self-confidence, and hedonic lifestyle

RIWAYAT HIDUP



Vivian Emilia Frassisca atau yang biasa dikenal sebagai Siska adalah penulis skripsi ini. Penulis lahir dari orang tua bernama Sukaryono (Ayah) dan Wiji Andayani (Ibu), sebagai anak pertama dari dua bersaudara. Penulis dilahirkan pada tanggal 2 bulan Juni tahun 1996 di Kota Surabaya Provinsi

Jawa Timur.

Penulis menempuh Pendidikan dari SDN Bulak Rukem Timur I/258 Surabaya (*lulus tahun 2008*), melanjutkan ke SMPN 3 Samarinda (*lulus tahun 2011*), melanjutkan ke SMKN 7 Sendawar Kutai Barat (*lulus tahun 2014*) kemudian penulis melanjutkan pendidikan tinggi dimulai pada tahun 2014 di Universitas Mulawarman Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Psikologi.

Pada tahun 2017, penulis melaksanakan KKN di BNNP Kaltim. Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi ini yang berjudul **Pengaruh Kontrol Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Psikologi 2014 Universitas Mulawarman.**

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan YME atas anugerah dan kasih karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Kontrol Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonis Pada Mahasiswa Psikologi 2014 Universitas Mulawarman” dengan baik.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Strata I Program Studi Psikologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman Samarinda. Dalam proses penyelesaian skripsi, penulis telah mendapatkan banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa syukur atas selesainya penulisan ini, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Masjaya, M.Si., selaku Rektor Universitas Mulawarman Samarinda.
2. Dr. Muhammad Noor, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
3. Lisda Sofia, M.Psi., Psikolog, selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman terima kasih telah membantu mempermudah penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini serta saran yang telah diberikan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.
4. Hairani Lubis, S.Psi., M.Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing I yang selama ini dengan penuh kesungguhan meluangkan waktunya dalam membimbing dan memberikan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
5. Miranti R., S.Psi., M.Psi, Psikolog, selaku Dosen Pembimbing II yang juga dengan penuh kesabaran dalam membimbing, memberikan saran dan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Rina Rifayanti, M.Psi. Psikolog, selaku Dosen Penguji I yang telah menguji dan memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini.

7. Aulia Suhesty, M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Penguji II yang telah menguji dan memberikan kesabarannya serta memberikan saran guna kesempurnaan penulisan ini
8. Kepada Seluruh Staf Pengajar Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membagi ilmu dan pengetahuan kepada penulis.
9. Kepada Seluruh Staf Program Studi Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yang telah membantu dalam hal administrasi akademik.
10. Kepada Seluruh teman-teman mahasiswa Psikologi B 2014 yang telah memberikan pelajaran, motivasi, dan waktu yang ditempuh beberapa tahun untuk bers ama berjuang untuk mendapatkan gelar, melawati waktu dengan tugas yang diberikan oleh dosen yang tak akan pernah saya lupakan kenangan indah canda tawa selama berada didalam kelas B dan khususnya seluruh mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman yang telah bersedia menyisihkan sedikit waktunya untuk berpartisipasi dalam penelitian ini.
11. Ayahanda Sukaryono dan ibunda Wiji Andayani yang sangat penulis hormati dan sayangi, Jazakumullah khairan katsiran atas dukungan yang diberikan baik moril maupun materi. Semoga Ayahanda dan Ibunda tercinta selalu diberi kesehatan oleh Allah , serta adik ku satu-satunya Guntur Dwi Cahyono Putra, terima kasih atas do'a dan dukungan yang diberikan.
12. Terima kasih kepada suami saya Pratu Risky Aulia Saputra, terimakasih akan selalu mengingatkan saya agar bisa menyelesaikan skripsi ini dengan cepat dan yang selalu memberikan dukungan motivasi dan juga do'a untuk penulis dapat menyelesaikannya dengan sempurna.
13. Dan terimakasih juga untuk ketiga sahabatku yang selalu mengingtkan untuk selesainya karya ilmiah ini, Natalia Putri, Renny Anggreani, Fitrah Winarno yang telah banyak memberikan dukungan serta semangat kepada penulis sehingga skripsi ini dapat berjalan dengan lancar hingga dapat lulus bersama.

14. Para teman-teman yang sudah mau berbagi ilmunya kepada saya, Lusiana, Abdul Syahrani dan Hety Umriyani serta teman-teman yang lainnya saya ucapkan banyak terimakasih yang tak terhingga.

Demikianlah, semoga bantuan dan doa yang telah diberikan oleh semua pihak mendapat imbalan yang berlipat dari Allah. Akhir kata penulis memohon maaf, apabila dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan.

Samarinda, 12 Maret 2021

Vivian Emilia Frassisca
1402105096

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRAC	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat penelitian	9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Hidup Hedonis	10
1. Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonis	11
2. Faktor Yang Memengaruhi Gaya Hidup Hedonis	12
3. Karakteristik Gaya Hidup Hedonis	15
B. Kontrol Diri	16
1. Definisi Kontrol Diri	16
2. Aspek-Aspek Kontrol Diri	18
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kontrol Diri	19
C. Kepercayaan Diri	20
1. Definisi Kepercayaan Diri	20
2. Aspek-Aspek Kepercayaan Diri	21
3. Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kepercayaan Diri	22
D. Kerangka Berpikir	27
E. Hipotesis	28

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	29
B. Identifikasi Variabel	30
C. Definisi Konseptual	30
1. Gaya Hidup Hedonis	30
2. Kontrol Diri	30
3. Kepercayaan Diri	31
D. Definisi Operasional	31

a.	Gaya Hidup Hedonis	31
b.	Kontrol Diri	31
c.	Kepercayaan Diri.....	32
E.	Populasi dan Sampel.....	32
1.	Populasi	32
2.	Sampel	32
F.	Metode Pengumpulan Data	34
1.	Skala Gaya Hidup Hedonis	35
2.	Skala Kontrol Diri	35
3.	Skala Kepercayaan Diri.....	36
G.	Validitas dan Reliabilitas.....	36
1.	Validitas.....	36
2.	Reliabilitas.....	37
H.	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas	38
1.	Skala Gaya Hidup Hedonis	38
2.	Skala Kontrol Diri	39
3.	Skala Kepercayaan Diri.....	40
I.	Teknik Analisa Data	42

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Hasil Penelitian.....	43
1.	Karakteristik Responden	43
2.	Hasil Uji Deskriptif	44
3.	Hasil Uji Asumsi	46
4.	Hasil Uji Hipotesis	53
B.	Pembahasan	56

BAB V : PENUTUP

A.	Kesimpulan.....	64
B.	Saran	64

DAFTAR PUSTAKA	66
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN	69
------------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Prespektif Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Berdasarkan Program Studi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman	2
Tabel 2.	<i>Screening</i> Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Berdasarkan Program Studi Ilmu Sosial dan Politik Universitas Mulawarman	3
Tabel 3.	Skala Pengukuran Likert	34
Tabel 4.	<i>Blueprint</i> Gaya Hidup Hedonis	35
Tabel 5.	<i>Blueprint</i> Kontrol Diri	36
Tabel 6.	<i>Blueprint</i> Kepercayaan Diri	36
Tabel 7.	Tingkat Keandalan <i>Cronbach's Alpha</i>	37
Tabel 8.	Sebaran Aitem Skala Gaya Hidup Hedonis.....	38
Tabel 9.	Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Gaya Hidup Hedonis	38
Tabel 10.	Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Gaya Hidup Hedonis	39
Tabel 11.	Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri.....	39
Tabel 12.	Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kontrol Diri.....	40
Tabel 13.	Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Kontrol Diri.....	40
Tabel 14.	Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri	41
Tabel 15.	Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kepercayaan Diri	41
Tabel 16.	Tabel <i>Alpha Cronbach's</i> Skala Kepercayaan Diri	41
Tabel 17.	Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia	43
Tabel 18.	Mean Empirik dan Mean Hipotetik	44
Tabel 19.	Kategorisasi Skor Skala Gaya Hidup Hedonis	45
Tabel 20.	Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri.....	45
Tabel 21.	Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri	46
Tabel 22.	Hasil Uji Normalitas.....	47
Tabel 23.	Hasil Uji Linearitas Hubungan	50
Tabel 24.	Hasil Uji Multikolinearitas	51
Tabel 25.	Hasil Uji Homoskedastik.....	52
Tabel 26.	Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh.....	53
Tabel 27.	Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap	53
Tabel 28.	Hasil Uji Parsial Terhadap Aktivitas (Y_1)	54
Tabel 29.	Hasil Uji Parsial Terhadap Minat (Y_2)	55
Tabel 30.	Hasil Uji Parsial Terhadap Opini (Y_3).....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Konsep Kerangka Berpikir	27
Gambar 2.	Q-Q Plot Gaya Hidup Hedonis	48
Gambar 3.	Q-Q Plot Kontrol Diri	48
Gambar 4.	Q-Q Plot Kepercayaan Diri	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Skala Penelitian	70
Lampiran 2.	<i>Input</i> Data Excel Skala Gaya Hidup Hedonis	73
Lampiran 3.	<i>Input</i> Data Excel Skala Kontrol Diri	74
Lampiran 4.	<i>Input</i> Data Excel Skala Kepercayaan Diri	75
Lampiran 5.	Hasil Uji Validitas Skala Gaya Hidup Hedonis (Y).....	76
Lampiran 6.	Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri (X_1)	80
Lampiran 7.	Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri (X_2)	84
Lampiran 8.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Gaya Hidup Hedonis (Y).....	89
Lampiran 9.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Kontrol Diri (X_1).....	89
Lampiran 10.	Hasil Uji Reliabilitas Skala Kepercayaan Diri (X_2).....	90
Lampiran 11.	Hasil Statistik Deskriptif	90
Lampiran 12.	Kategorisasi Gaya Hidup Hedonis	90
Lampiran 13.	Uji Asumsi: Normalitas.....	91
Lampiran 14.	Uji Asumsi: Linearitas.....	92
Lampiran 15.	Uji Asumsi: Multikolinearitas	92
Lampiran 16.	Uji Asumsi: Homoskedastik.....	93
Lampiran 17.	Uji Hipotesis: Analisis Regresi Model Penuh dan Bertahap	93
Lampiran 18.	Uji Hipotesis: Analisis Regresi Parsial	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Mahasiswa banyak mengalami proses pembentukan dalam perilakunya sehari-hari, yang dimana mereka mencari dan akan berusaha untuk mencapai pola diri yang sempurna. Suatu fenomena yang banyak terjadi pada mahasiswa saat ini adalah dalam hal berpenampilan yang dapat mendorong pada perilaku hedonis. Perilaku hedonis ini cenderung harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi karena bukan lagi untuk memenuhi kebutuhan saja tetapi lebih mengarah pada pemenuhan tuntutan keinginan (Haryani, 2015).

Pandangan mengenai gaya hidup hedonis menurut Susianto (dalam Musmuadi, 2007) yang memiliki ciri-ciri yaitu segala aktivitasnya untuk mencapai kesenangan hidup, semua perhatiannya yang ditunjukan keluar rumah, dan mereka merasa lebih mudah untuk berteman dengan siapa saja walaupun memilih-milih pertemanan, sangat senang menjadi pusat perhatian orang lain, waktu luangnya hanya untuk bermain dan bersenang-senang dan lebih banyak berteman dengan orang yang berada saja. Baudrillard (dalam Musmuadi, 2007) juga mengatakan bahwa status yang hanya sebagai logika konsumen, yang ternyata merupakan hal lebih baik masuk akal dari pada alasan-alasan fungsional. Pendapat tersebut menyebutkan bahwa usaha untuk mempunyai sesuatu barang atau jasa yang bukan berdasarkan pada kebutuhan fungsional saja, melainkan lebih kepada kebutuhan dan keinginan.

Hedonisme sudah menjadi bagian-bagian gaya hidup dalam masyarakat saat ini. Hedonis adalah gaya hidup yang merupakan kesenangan sudah menjadi tujuan hidup seseorang. Kesenangannya tidak hanya dari berhubungan dengan seks atau bersenang-senang saja, melainkan sebuah kesenangan yang juga berhubungan dengan keuangan, orang hedonis memiliki anggapan bahwa hidup mereka hanya satu kali saja dan mereka ingin menikmati hidup dengan senikmat-nikmatnya, sesenang-senangnya, dan sebebas-bebasnya tanpa ada batasannya (Epikurus, 2010)

Penelitian yang dilakukan oleh Wahidah (2013) bahwa perilaku hedonis pada mahasiswa termasuk dalam kategori cukup tinggi. Perilaku hedonis ini dilakukan para mahasiswa agar diakui eksistensinya oleh lingkungan, mereka melakukan dengan berbagai cara untuk berusaha menjadi bagian dari lingkungan tersebut.

Tabel 1. Persentase Perspektif Mahasiswa Yang Memiliki Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Berdasarkan Program Studi Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Mulawarman

Program Studi	Frekuensi	Persentase
Psikologi	24	47,1%
Ilmu Komunikasi	12	23,5%
Ilmu Pemerintahan	5	9,8%
Administrasi Bisnis	3	5,9%
Administrasi Negara	3	5,9%
Hubungan Internasional	2	3,9%
Sosiologi	2	3,9%
Jumlah	51	100%

Hal ini juga terjadi di salah satu kampus tertua di Kalimantan yaitu Universitas Mulawarman. Hasil survei yang dilakukan oleh peneliti tentang gaya hidup hedonis pada mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Politik

Universtas Mulawarman, didapatkan hasil dari 51 responden bahwa memilih program studi Psikologi sebanyak 47,1%, program studi Ilmu Komunikasi 23,5% dan sisanya menjawab dengan beragam berbagai program studi. Dapat dilihat seperti pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Hasil *Screening* Mahasiswa Yang Memiliki Kecenderungan Gaya Hidup Hedonis Berdasarkan Program Studi Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Mulawarman

No	Pertanyaan	Jumlah	Frekuensi	Presentase
1.	Untuk makan/minum dicafe menghabiskan berapa banyak waktu dalam seminggu	3 kali	13	29,4%
2.	Uang yang dihabiskan sekali makan/minum dicafe	Rp.150.000-200.000	16	31,4%
3.	Dalam sebulan berapa kali Berbelanja	4-5 kali	21	41,2%
4.	Uang yang dihabiskan setiap bulan untuk Berbelanja	Rp.750.000-1.000.000	20	39,2%
5.	Dalam setahun berapa kali Liburan	Setahun 3 kali	17	33,3%
6.	Uang yang dihabiskan untuk liburan	Rp.2.500.000-5.000.000	17	33,3%

Mahasiswa yang mempunyai perilaku hedonis biasanya akan sering menghabiskan waktunya di luar untuk bermain dan sekedar berkumpul di *cafe* atau restoran bersama teman-temannya. Hanya sekedar bertemu, mengobrol, dan juga hanya menghabiskan waktu di luar saja.

Gaya hidup hedonis merupakan suatu fenomena yang ada di kalangan mahasiswa untuk saat ini, karena menginginkan agar gaya berpenampilan, gaya

tingkah laku dan bagaimana cara bersikapnya akan menarik perhatian orang lain, yang terutama adalah teman kelompok sebaya. Hal itu dikarenakan seseorang ingin diakui keberadaannya oleh lingkungan disekitarnya. Dampak buruk dari gaya hidup hedonisme di kalangan mahasiswa yaitu cenderung pemalas, hidup boros, banyak hutang, tidak disiplin, egois, kurang bertanggung jawab, dan korupsi. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada salah satu Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda, subjek NP pada tanggal 25 Februari 2019 pukul 14.30 WITA. Alasan subjek NP untuk berbelanja karena bukan kebutuhan yang mendesak, tetapi demi kesenangan, kepuasan, mengikuti mode, dan menambah kepercayaan diri. Gaya hidup hedonis dalam hal ini tidak lagi dilakukan karena produk tersebut memang dibutuhkan, namun konsumsinya dilakukan karena alasan-alasan lain seperti mencoba produk baru, mengikuti arus mode atau maupun memperoleh pengakuan sosial dan sebagainya.

Dalam mengatur kebiasaan berbelanja, mahasiswa sangat memerlukan kontrol diri (*self controls*). *Self control* (kontrol diri) Ghufron & Risnawita (2011) mengatakan bahwa dalam kemampuan untuk mengatur, menyusun, membimbing dan menunjukkan segala bentuk perilaku yang bisa membawa ke arah hal yang positif. Kontrol diri merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang ada di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, perlu adanya kontrol diri yang dapat mengatasi perilaku hedonis dalam kehidupan sehari-hari pada mahasiswa, kontrol diri dapat menekan keinginan dalam berbelanja dikarenakan ikut-ikutan dalam pergaulan sosial. Terdapat dua jenis

dalam mengontrol diri yaitu, kontrol diri sedang dan kontrol diri rendah. Seseorang yang memiliki kontrol diri rendah yaitu mereka yang tidak bisa menahan emosi pada diri mereka sendiri, tidak bisa mencegah bahkan menjauhi ketika sedang dihadapkan dengan stimulus-stimulus yang tidak diinginkan.

Menurut Eisenberg, dkk (dalam Santrock, 2003) kontrol diri yang rendah dapat menjadi penyebab munculnya masalah-masalah perilaku. Kontrol diri rendah menjadi alasan awal munculnya terhadap masalah-masalah berperilaku anti sosial. Seseorang yang memiliki kontrol diri lemah akan membuat keputusan membeli barang-barang berdasarkan tidak enak dengan teman yang sudah membeli dahulu apalagi dengan adanya merek serta menarik perhatian dari barang tersebut. Sedangkan seseorang yang memiliki kontrol diri yang kuat mereka bisa mengontrol keadaan, emosi dan juga perilaku dan berfikir dahulu sebelum melakukan tindakan. Walaupun dihadapkan dengan stimulus berupa barang-barang yang bermerek atau menarik, individu tersebut tidak akan membeli barang-barang tersebut, namun akan membeli sesuai dengan kebutuhan individu tersebut Masten, dkk (dalam Romer & Walker, 2007).

Dari hasil penelitian sebelumnya dari Azizah (2015) disimpulkan bahwa kontrol diri berpengaruh dalam munculnya gaya hidup hedonis. Mahasiswa sering mengalami kurangnya kontrol diri sehingga mempengaruhi perilaku hedonis. Tidak sedikit remaja dan mahasiswa yang lebih cenderung mengutamakan kesenangan dan kenikmatan kelompok dalam menjalani kehidupan. Akibatnya percakapan yang dilakukan lebih kearah hedonisme dan perilaku konsumtif.

Selain kontrol diri kepercayaan diri dapat mempengaruhi terciptanya gaya hidup hedonis. Anak muda zaman yang sekarang ini *mall* bisa membuat kesenangan untuk mereka dan bisa meningkatkan gaya hidup mereka di hadapan teman-teman kelompoknya, sehingga mereka tidak akan merasa ketinggalan zaman dengan kemajuan teknologi dan juga gaya hidup pada saat ini.

Tempat keramaian seperti halnya dengan *mall* yang berada di kota menjadi salah satu tempat yang memiliki berbagai banyak pilihan kepada mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang dapat terciptanya gaya hidup seseorang (Halim, 2008)

Kepercayaan diri juga pada dasarnya merupakan kemampuan dasar untuk dapat menunjukkan bagaimana arah dan tujuan-tujuan dalam sebuah kehidupan. Menurut Anthony (1992) mengatakan bahwa kepercayaan diri adalah sikap pada diri sendiri yang bisa menerima kenyataan, dan dapat melakukan kesadaran diri, dapat berfikir secara bagus, mampu hidup secara mandiri dan memiliki kemampuan yang dapat mencapai sesuatu yang diinginkannya, berhasil dalam berkerja merupakan mempunyai kepercayaan diri yang dimilikinya (Ghufron, 2016).

Kepercayaan diri adalah suatu perilaku yang sangat penting bagi mahasiswa, karena dengan percaya diri yang membuat seseorang akan merasa menjadi optimis dan bisa untuk melakukan pembentukan pada lingkungan sosial yang berada di sekitarnya. Kepercayaan diri dapat menimbulkan kemampuan, kekuatan dan penilaian diri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri

sendiri adalah berupa penilaian yang positif, yang nantinya bisa membangkitkan semangat dalam diri seseorang untuk bisa lebih menghargai dirinya sendiri.

Adler juga menyebutkan kebutuhan manusia yang paling penting yaitu kebutuhan rasa percaya diri dan percaya diri merupakan sesuatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang ada disetiap orang dalam kehidupan dan bagaimana orang tersebut dapat memandang dirinya secara baik (Rahmad, 1991). Mahasiswa dengan kepercayaan diri rendah tidak akan memperdulikan dana yang dikeluarkan selama dapat ikut membeli yang dimiliki teman-temannya, terkadang dapat memaksa orangtua untuk memenuhi kebutuhannya tersebut. Loekmono (2011) mengemukakan bahwa kepercayaan diri tidak terbentuk dengan sendirinya melainkan berkaitan dengan kepribadian seseorang. Mahasiswa yang tidak memiliki kepercayaan diri tinggi tidak merasa memiliki kemampuan diri sendiri dalam melakukan tindakan-tindakan sosial, terlalu cemas, tidak merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sesuai keinginan dan tidak dapat mempertanggung jawabkan perbuatannya. Orang yang mempunyai kepercayaan diri rendah akan sangat mementingkan diri sendiri, membutuhkan dorongan orang lain dan pesimis. Mahasiswa cenderung mengikuti gaya hidup hedonis yang dipengaruhi dan berdampak pada diri mereka yang meliputi: cenderung pemalas, hidup boros, banyak hutang, tidak disiplin, egois, kurang bertanggung jawab, dan korupsi, karena merasa kurang percaya diri dalam bergaul dengan teman-temannya didalam suatu kelompok sosial sehingga menyebabkan mahasiswa berusaha untuk menyesuaikan gaya hidupnya agar sesuai dengan gaya hidup teman-temannya dengan hal itu mahasiswa merasa percaya diri. Dari hasil penelitian sebelumnya

dari Dewi (2013) dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri memiliki keterkaitan antara perilaku hedonis dengan kepercayaan diri mahasiswa.

Berdasarkan dari rangkaian permasalahan yang di uraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kontrol Diri dan Kepercayaan Diri Terhadap Gaya Hidup Hedonis” terhadap Mahasiswa Psikologi tahun ajaran 2014/2015 Universitas Mulawarman.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Apakah ada pengaruh kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman?
2. Apakah ada pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Psikologi di Universitas Mulawarman?
3. Apakah ada pengaruh kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa Psikologi di Universitas Mulawarman?

C. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman.
2. Untuk mengetahui pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Psikologi di Universitas Mulawarman.

3. Untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa Psikologi di Universitas Mulawarman.

D. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan pengembangan bagi ilmu psikologi dan dapat membantu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh gaya hidup hedonisme, agar penelitian dapat dilakukan lebih baik lagi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi mahasiswa diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang gaya hidup hedonis dan memberi masukan agar mereka dapat mengerti arti hidup yang sesungguhnya.
- b. Bagi orang tua mengontrol pergaulan anak sangat dibutuhkan terhadap perkembangan masa remaja awal hingga masa dewasa akhir, bertujuan untuk dapat bisa menghindari gaya hidup hedonis.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Gaya Hidup Hedonis

1. Pengertian Gaya Hidup Hedonis

Menurut Susianto (1993) gaya hidup hedonis merupakan pola hidup yang mengarahkan pada semua aktivitasnya hanya untuk mencari kesenangan hidup semata. Aktivitas tersebut biasanya lebih banyak menghabiskan waktu di luar rumah, lebih banyak bermain, bersenang-senang dengan kelompok, senang membeli barang-barang mahal untuk memberikan kepuasan terhadap hidupnya dan serta selalu ingin menjadi pusat perhatian orang lain.

Menurut Amstrong (2003) mengatakan bahwa gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang di senangnya, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Sedangkan menurut Reynold dan Draden (dalam Engel dkk, 1994) secara luas didefinisikan sebagai cara hidup individu menghabiskan waktu mereka (aktivitas) apa yang mereka anggap penting dalam lingkungannya (minat) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia disekitarnya (opini).

Berdasarkan pendapat-pendapat dari beberapa tokoh yang ada diatas, maka dapat disimpulkan bahwa gaya hidup hedonis merupakan suatu pola perilaku sehari-hari seseorang yang dapat dilihat dari segala bentuk aktivitas, minat serta

opini (pendapat) yang akan selalu menekankan pada kesenangan atau kenikmatan sebagai tujuan paling penting dan yang utama dalam hidup.

2. Aspek-Aspek Gaya Hidup Hedonis

Menurut Reynold dan Draden (dalam Engel dkk, 1994) aspek-aspek gaya hidup hedonis ada 3 (tiga) yaitu:

a. Aktivitas

Aktivitas merupakan suatu cara seseorang dalam mempergunakan waktunya yang dilakukannya dalam bentuk tindakan yang nyata dapat dilihat seperti ingin lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah untuk bermain, pergi ke pusat perbelanjaan maupun kafe, serta senang membeli barang- barang mahal yang kurang diperlukan (konsumtif), serta tertarik dengan bersenang-senang saja dan yang paling penting apapun bagi seseorang yang bersifat praktis, dan sebanyak apapun uang yang diberikan oleh orang tua akan habis dengan cepat tanpa memikirkan menabung dengan berbelanja demi memuaskan keinginan semata.

b. Minat

Minat adalah suatu ketertarikan yang muncul dari dalam diri seseorang terhadap lingkungannya, sehingga seseorang merasa senang untuk memperhatikannya. Minat akan muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau pembahasan yang menekankan terhadap kesenangan hidup. Minat tersebut dapat berupa dalam hal *fashion*, makanan, barang barang *branded*, menginginkan barang-barang luar dari kebutuhannya, tempat berkumpul,

senang pada keramaian kota, dan minat agar dipuji dan selalu ingin menjadi pusat perhatian dimasyarakat.

c. Opini

Opini merupakan suatu pendapat atau tanggapan baik secara lisan maupun tulisan yang diberikan individu dalam menanggapi suatu situasi ketika muncul pernyataan-pernyataan atau tentang isu-isu sosial tentang dirinya sendiri, dan yang berkaitan dengan kesenangan hidup. Jika sudah menjadi bagian dari kebiasannya, suka dengan bersenang-senang dan keinginannya agar enak dan serba gampang. Jika seseorang melihat sesuatu yang menurutnya susah untuk dilakukan mereka akan meninggalkannya begitu saja.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek gaya hidup hedonis adalah aspek aktivitas, aspek minat, dan aspek opini.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Gaya Hidup Hedonis

Menurut Kotler dan Armstrong (1997) gaya hidup seseorang dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang (internal) dan faktor dari luar seseorang (eksternal). Hal itu sama seperti faktor-faktor gaya hidup hedonis, hanya saja lebih mengarah pada kesenangan atau kenikmatan hidup. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis yaitu:

a. Faktor Internal

1) Sikap terhadap Objek Tertentu

Sikap menunjukkan penilaian kongnitif yang baik maupun tidak baik, perasaan-perasaan emosional, dan kecenderungan berbuat untuk bertahan selama beberapa waktu tertentu terhadap beberapa objek atau gagasan kedalam

satu kerangka berfikir yaitu menyukai atau tidak menyukai suatu objek tertentu dan jika seseorang mempunyai sikap yang positif terhadap gaya hidup hedonis maka seseorang tersebut akan terpengaruh untuk mengikuti dan melakukan gaya hidup hedonis tersebut.

2) Pengalaman dan Pengamatan

Pengalaman seseorang akan dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang didapatkan dari semua tingkah laku pada masa lalu dan dapat melalui proses belajar. Hasil dari pengalaman tersebut seseorang akan membentuk suatu pandangan tertentu berdasarkan suatu objek.

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan karakteristik psikologis yang memiliki perbedaan antara individu satu dengan yang lainnya. Kepribadian seseorang akan mempengaruhi perilakunya. Seseorang yang memiliki sifat implusif seperti mudah dibujuk akan menjadi *follower*. Dengan begitu, seseorang tersebut akan lebih mudah terpengaruh kepribadiannya untuk mengikuti gaya hidup hedonis.

4) Konsep Diri

Konsep diri merupakan suatu gambaran mental yang sulit tentang dirinya sendiri, dengan bagaimana seseorang memandang dirinya akan dipengaruhi minat dan perilakunya. Konsep diri terbagi menjadi positif dan negatif. Karakteristik pada seseorang dengan konsep diri negatif yang artinya tidak mempunyai pandangan yang pasti tentang dirinya, dan mudah untuk mengikuti, dengan memiliki karakter-karakter tersebut maka besar kemungkinan seseorang akan memiliki gaya hidup hedonis.

5) Perilaku seseorang dapat muncul berdasarkan motif, serta berbagai macam kebutuhan untuk dapat merasakan kepuasan dan kebutuhan terhadap motif, seseorang yang mengikuti gaya hidup hedonis dapat memberikan citra yang baik, sehingga seseorang yang mengikuti gaya hidup hedonis akan melakukan berbagai cara agar kebutuhan dan kepuasannya terpenuhi.

b. Faktor Eksternal

1) Kelompok referensi

Kelompok referensi merupakan kelompok yang memberikan pengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap perilaku dan sikap individu, yang akan dimulainya perilaku serta gaya hidup hedonis dalam diri seseorang.

2) Keluarga

Keluarga memiliki peran utama diawal pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Jika di dalam ruang lingkup keluarga terbiasa akan gaya hidup hedonis, maka secara tidak langsung seseorang akan mengikuti gaya hidup hedonis seperti yang dilakukan oleh keluarganya, dapat disebabkan oleh pola asuh orang tua yang akan membentuk serta memulai kebiasaan anak dengan secara tidak langsung memengaruhi gaya hidupnya.

3) Kelas sosial

Kelas sosial merupakan sebuah kelompok yang dapat bertahan lama dalam bermasyarakat yang tersusun kedalam satu urutan jenjang dan para anggotanya didalam setiap jenjang itu memiliki nilai, minat, dan tingkah laku yang sama, misalnya apabila seseorang tinggal dalam kelas sosial yang menganut gaya hidup hedonis maka akan terjadi proses penyesuaian dengan lingkungan tempat

tinggalnya, sehingga seseorang tersebut mengikuti gaya hidup hedonis sesuai dengan kelas sosialnya.

4) Kebudayaan

Kebudayaan merupakan suatu faktor yang utama dalam memenuhi keinginan dan perilaku seseorang yang paling utama karena perilaku seseorang sebagian besar diawali dari budayanya. Berkembangnya teknologi seperti banyaknya pusat perbelanjaan dan juga kartu kredit yang menyebabkan budaya yang ada diseluruh dunia dapat dengan mudah dikonsumsi oleh individu tanpa melalui pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu, sehingga dapat menyebabkan seseorang akan bergaya hidup hedonis.

Berdasarkan uraian dari para tokoh diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis adalah faktor dari dalam diri individu (internal) dan faktor dari luar individu (eksternal)

4. Karakteristik Gaya Hidup Hedonis

Menurut Cicerno (dalam, Russel, 2004) karakteristik dari gaya hidup hedonis seseorang dapat dilihat melalui ciri-cirinya, yaitu sebagai berikut:

a. Memiliki pandangan hidup serba instan

Seseorang yang memiliki pandangan hidup serba instan merupakan orang yang akan melihat segala sesuatu selalu dilihat dari hasil akhir bukan dari proses untuk mencapai hasil akhir tersebut, yang mengakibatkan seseorang yang berpandangan hidup serba instan akan melakukan pembenaran dalam memenuhi segala kesenangan-kesenangannya.

b. Menjadi pengejar identitas fisik.

Seseorang yang berpandangan bahwa memiliki barang-barang berteknologi mutakhir dan serba mewah adalah suatu kebanggaan bagi dirinya sendiri.

c. Memiliki cita rasa yang tinggi.

Memiliki cita rasa yang tinggi membuat seseorang selalu merasa tidak puas dengan yang dimilikinya dan selalu menganggap tinggi tentang hal apapun itu.

Berdasarkan penjelasan dari tokoh di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini gaya hidup hedonis memiliki karakteristik yaitu selalu merasa tidak puas dengan apa yang sudah dimilikinya, selalu ingin mengejar kesenangan duniawi, dan tujuan hidupnya hanya sekedar untuk mencari kenikmatan semata.

B. Kontrol Diri

1. Pengertian Kontrol Diri

Menurut Chapin (2002) kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku yang ada di dalam diri sendiri, segala kemampuan untuk menekan atau merintangikan impuls-impuls atau tingkah laku impulsif. Anshari (1996) juga menyebutkan bahwa kontrol diri merupakan kemampuan untuk menekan atau untuk mencegah tingkah laku yang menurut kata hati atau semauanya diri sendiri. Kontrol diri diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki dalam mengatur diri sendiri (Kartono & Gulo, 2003). Kontrol diri adalah membimbing tingkah laku diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan untuk menekan atau melewati impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Chapin, 2011).

Kontrol diri sebagai pengaturan proses-proses fisik, psikologis, dan perilaku seseorang, yang berarti semua proses yang akan membentuk dirinya sendiri (Chalhoun dan Acocella, 2004). Kontrol diri sebagai proses-proses fisik, psikologis dan perilaku seseorang, kontrol diri juga merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, mengatur, serta mengarahkan segala bentuk perilaku yang dapat membawa seseorang kearah positif Calhoun & Acocella (dalam Ghufron & Risnawita, 2011). Sedangkan Tangney (2004) mendefinisikan kontrol diri merupakan suatu kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar tertentu seperti moral dan aturan di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif dan baik.

Kontrol diri menurut Hurlock (2004) adalah kemampuan seseorang untuk membimbing, mengatur, dan mengarahkan bentuk-bentuk perilaku melalui pertimbangan kognitif sehingga dapat membawa ke arah konsekuensi positif. Ghufron & Risnawati (2011) juga mengatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu kepekaan seseorang dapat membaca situasi diri sendiri dan lingkungannya. Faktor perilaku seperti mengontrol dan mengelola situasi dan kondisi untuk menampilkan diri di dalam melakukan sosialisasi dan kemampuan untuk mengendalikan perilaku, senang menarik perhatian orang lain, berusaha merubah perilaku agar sesuai dihadapan orang lain, serta memberikan kesenangan untuk orang lain, dan berusaha menutupi perasaannya sendiri.

Berdasarkan definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa kontrol diri adalah mengatur sendiri tingkah laku yang dimiliki, kemampuan individu dalam membedakan perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima, kemampuan

untuk menahan keinginan dan menunda kepuasan untuk mengurangi dan meningkatkan perilaku.

2. Aspek-Aspek Kontrol Diri

Menurut Ghufron & Risnawati, 2011 aspek-aspek yang terdapat dalam kontrol diri antara lain:

a. Kemampuan mengontrol perilaku

Dalam hal ini perilaku sangat penting peranannya sehingga apabila perilaku seseorang tidak terkontrol maka dapat terjadi perilaku yang menyimpang, meskipun kemampuan mengontrol perilaku pada tiap-tiap individu berbeda.

b. Kemampuan mengontrol stimulus

Kemampuan dalam mengontrol stimulus juga menjadi salah satu aspek dari kontrol diri karena dalam kehidupan seseorang terdapat berbagai macam stimulus. Dengan berbagai macam stimulus yang masuk tersebut seseorang harus memiliki kemampuan untuk dapat mengontrol stimulus-stimulus tersebut, yaitu dengan cara memilih stimulus yang akan diterima dan stimulus mana yang harus ditolak.

c. Kemampuan mengantisipasi peristiwa

Seseorang yang dalam menghadapi suatu permasalahan atau suatu peristiwa harus mempunyai kemampuan dalam mengantisipasi masalah tersebut agar tidak terjadi masalah yang semakin besar dan rumit.

d. Kemampuan menafsirkan peristiwa

Seseorang juga harus memiliki kemampuan untuk menafsirkan suatu peristiwa, yang artinya seseorang harus bisa mengartikan semua peristiwa yang terjadi

didalam kehidupannya, sehingga seseorang dapat dengan mudah untuk menjalani peristiwa tersebut dan bisa memikirkan langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan selanjutnya.

e. Kemampuan mengambil keputusan

Setiap peristiwa memiliki sesuatu yang harus diputuskan dan setiap individu harus mempunyai kemampuan untuk mengambil suatu keputusan yang baik, dimana keputusan yang diambil tersebut baik untuk diri individu sendiri maupun bagi orang lain yang ada disekitarnya dan juga tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kontrol diri adalah kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan menafsirkan peristiwa, kemampuan mengambil keputusan.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kontrol Diri

Menurut Ghufron & Risnawati (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri antara lain:

1. Faktor Internal

Faktor *internal* juga berkaitan dengan kontrol diri yaitu usia, semakin bertambahnya usia seseorang, maka semakin baik pula kemampuan dalam mengontrol diri seseorang tersebut.

2. Faktor Eksternal

Faktor *eksternal* termasuk yang ada di dalam lingkungan keluarga, lingkungan keluarga yang utama adalah orangtua menentukan bagaimana agar mampu menentukan kemampuan mengontrol diri seseorang. Seperti penelitian dari Nasichah (dalam Ghufroon, 2011), menunjukkan bahwa persepsi remaja terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tinggi kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu, bila orangtua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini, dan orangtua tetap konsisten terhadap semua sebab akibat apa yang sudah dilakukan anak apabila individu menyimpang dari yang sudah diterapkan.

C. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Mastuti (2008) rasa kepercayaan diri adalah sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian yang positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa kepercayaan diri merupakan suatu keberanian menghadapi suatu tantangan karena memberikan kesadaran mereka bahwa belajar dari pengalaman jauh lebih penting dari pada keberhasilan atau kegagalan. Sedangkan menurut Rahmat (2008) kepercayaan diri merupakan keyakinan pada kemampuan diri sendiri, kepercayaan diri termasuk dalam aspek kepribadian manusia yang berperan penting untuk memperdalam potensi yang dimilikinya tanpa adanya kepercayaan diri maka akan banyak masalah yang akan timbul pada manusia.

Berdasarkan kesimpulan dari beberapa tokoh diatas kepercayaan diri adalah sikap individu yang positif dalam mengembangkan potensi untuk menjadi mental yang optimis dalam diri individu karena merasa puas, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, berani akan sebuah tantangan karena memberi suatu pengalaman dalam hidupnya yang sekarang dan yang akan datang, serta individu mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan.

2. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Rahmat (2008) individu yang memiliki kepercayaan diri mempunyai tiga aspek, yaitu:

a. Kemampuan pribadi

Kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri, dimana individu yang bersangkutan tidak bergantung pada orang lain dan mengenal kemampuan diri sendiri.

b. Interaksi sosial

Individu dalam hubungan dengan lingkungan, mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat memahami lingkungan, dan bertoleransi terhadap lingkungannya.

c. Konsep diri

Sebagaimana individu memandang dirinya secara positif maupun negatif dan mampu mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek kepercayaan diri adalah mempunyai kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri.

3. Faktor-faktor yang Memengaruhi Kepercayaan Diri

Menurut Hurlocks (1999) menyatakan bahwa perkembangan kepercayaan diri dapat dipengaruhi oleh:

a. Pola asuh

Pola asuh yang demokratis dimana anak diberikan kebebasan dan tanggung jawab untuk mengemukakan pendapatnya dan melakukan apa yang telah menjadi tanggung jawabnya. Kepercayaan diri bukan hanya diperoleh secara instan, melainkan dapat melalui proses yang berlangsung sejak usia dini, dalam kehidupan bersama orangtua dan keluarga.

b. Kematangan usia

Masa remaja yang matang lebih awal diperlakukan seperti orang yang hampir dewasa, dapat mengembangkan konsep diri yang menyenangkan sehingga dapat menyesuaikan diri dengan baik.

c. Jenis kelamin yang akan menentukan perannya

Laki-laki cenderung merasa lebih kepercayaan diri karena sejak awal kanak-kanak mereka sudah disadarkan bahwa pria harus memiliki martabat yang lebih terhormat dari pada peran wanita, sebaliknya perempuan dianggap lemah dan banyak peraturan yang harus dipatuhi.

d. Penampilan fisik sangat mempengaruhi pada rasa kepercayaan diri, daya tarik fisik yang dimiliki sangat mempengaruhi dalam pembuatan penilaian tentang ciri kepribadian seorang remaja. Penampilan fisik merupakan suatu yang sangat berpengaruh pada remaja.

e. Hubungan keluarga

Individu yang memiliki hubungan baik dengan anggota keluarganya akan mampu melakukan perkembangan pola kepribadian yang sama dengan baik. Apabila di dalam keluarga terjalin hubungan yang erat satu dengan yang lain, humoris, dan saling menghargai satu sama lain dan mampu memberikan contoh yang baik akan memberikan pandangan hidup yang positif pada individu dalam membentuk identitas diri.

f. Teman sebaya

Teman sebaya dapat mempengaruhi kepribadian seseorang dalam dua cara, yaitu konsep diri seseorang merupakan cerminan diri dan anggapan tentang konsep pertemanan tentang dirinya, kedua dia berada didalam tekanan untuk mengembangkan kepribadian yang akan diakui oleh kelompok.

Adapun faktor yang dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri pada diri seseorang yang muncul pada dirinya menurut Hakim (2005), yaitu sebagai berikut:

a. Lingkungan keluarga

Ruang lingkup yang ada di dalam keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat memengaruhi pembentukan awal rasa kepercayaan diri pada seseorang. Rasa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya yang diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

b. Pendidikan Formal

Sekolah bisa dikatakan sebagai pendidikan kedua bagi anak karena sekolah merupakan lingkungan yang paling berperan bagi anak setelah lingkungan keluarga dirumah. Sekolah memberikan peran bagi anak untuk mengekspresikan kepercayaan dirinya terhadap teman-temannya.

c. Pendidikan Non Formal

Modal utama untuk menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh akan rasa kepercayaan diri adalah memiliki kelebihan tertentu bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa kepercayaan diri akan lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan tertentu.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri yaitu faktor *internal* dan faktor *eksternal*.

D. Kerangka Berfikir

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan seorang individu dalam kepekaan untuk membaca situasi diri sendiri dan lingkungannya, dapat mengontrol dan mengelola berbagai macam faktor-faktor perilaku yang sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi, kemampuan untuk dapat mengendalikan perilaku atau sikap yang kecenderungan menarik perhatian orang lain, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan orang lain, menyenangkan orang lain dan menutupi perasaannya Ghufron & Risnawati (2011). Sedangkan menurut (Kartono dan Gulo, 2003) kontrol diri diartikan sebagai tingkah laku yang dimiliki dalam mengatur diri sendiri. Kontrol diri

adalah membimbing tingkah laku diri sendiri sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan untuk menekan atau merintangai implus-implus atau tingkah laku impulsif (Chapin, 2011).

Kontrol diri sangat penting dimiliki oleh seseorang, yaitu kontrol diri yang dilakukan untuk dapat menahan segala godaan dan nafsu dari dalam diri. Kemampuan seseorang dalam menahan godaan dan nafsu dari dalam diri ini dapat membantu orang tersebut dalam melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan harapan sosial, kontrol diri menyebabkan seseorang dapat menahan diri dari hal yang tidak baik. Seperti penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Amriel (2015) menyatakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri dari pola perilaku yang cenderung negatif atau perilaku yang sangat tidak diinginkan sehingga muncul menjadi perilaku yang positif atau perilaku yang diinginkan (Tangney, Baumeister & Boone, 2004).

Kepercayaan diri juga sangat berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis. Kepercayaan diri adalah sesuatu yang penting yang harus dimiliki oleh setiap individu baik kepercayaan diri secara individual maupun kepercayaan diri secara kelompok, dan didalam menilai diri sendiri maupun obyek di lingkungan sekitarnya seseorang memerlukan sikap mental yang disebut kepercayaan diri, dengan adanya kepercayaan diri tersebut seseorang memiliki keyakinan untuk dapat melakukan sesuatu yang sesuai dengan kemampuannya sendiri (Ghufron & Risnawita, 2011).

Kepercayaan diri merupakan sikap positif seseorang yang memampukan dirinya untuk mengembangkan perilaku yang positif, baik terhadap diri sendiri

maupun didalam lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Rasa kepercayaan diri merupakan keberanian untuk dapat menghadapi tantangan karena memberikan suatu kesadaran bahwa belajar dari pengalaman.

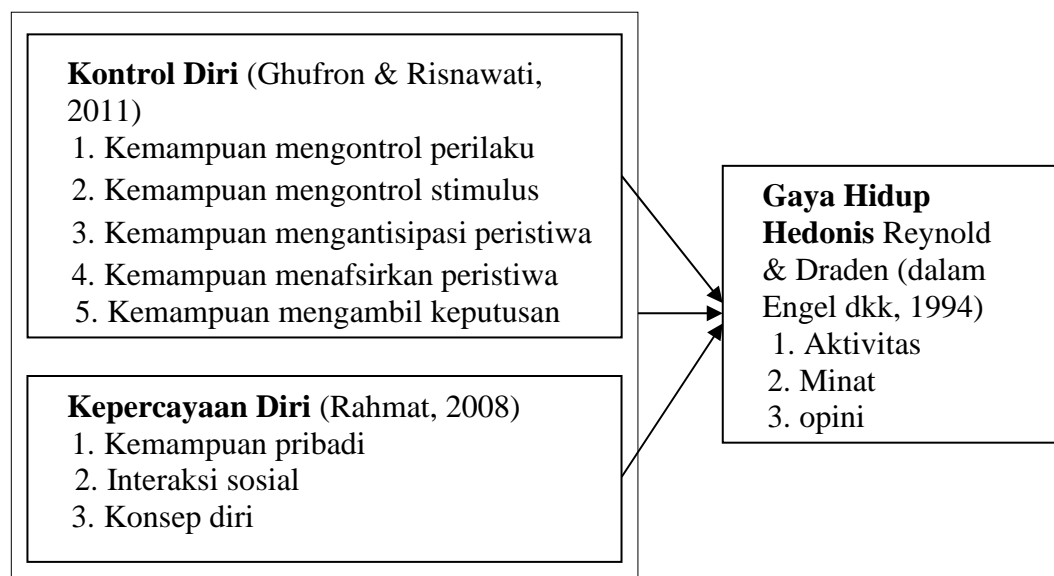
Gaya hidup hedonis merupakan perilaku yang tidak lagi berdasarkan pada pertimbangan yang baik, melainkan karena adanya keinginan yang sudah dapat mencapai suatu yang tidak baik lagi. Gaya hidup hedonis dapat melekat pada seseorang apabila orang tersebut membeli sesuatu diluar kebutuhan yang diperlukan, dan pembelian tidak lagi berdasarakan faktor kebutuhan tetapi lebih kearah keinginan untuk dirinya (Sumantono, 2002).

Berdasarkan beberapa penelitian diatas menunjukkan bahwa kontrol diri dan kepercayaan diri berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis pada kalangan mahasiswa untuk dapat menahan godaan dan nafsu dari dalam diri ini dapat membantu seseorang dalam melakukan tindakan bermoral yang sesuai dengan harapan sosial. Kontrol diri membuat seseorang mampu menahan diri dari segala godaan sehingga dapat berperilaku yang benar sesuai dengan hati dan pikiran (Borba, 2008). Sedangkan (Martha, dkk. 2010) menyebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki kecenderungan untuk bergaya hidup hedonis akan melakukan usaha apapun agar apa yang mereka inginkan akan sesuai dengan status sosialnya melalui gaya hidupnya yang tercermin dari berbagai merk-merk barang yang dipakainya serta segala sesuatu yang dapat menunjukkan bahwa status sosialnya lebih tinggi dibandingkan dengan orang lain.

Sedangkan mahasiswi dengan karakteristik kepercayaan diri yang rendah seperti mudah putus asa, mudah cemas dalam berbagai situasi, menarik diri dari

kelompok, gugup, tidak mampu menetralsisir ketegangan dalam situasi tertentu dan sulit untuk mengambil keputusan yang akan berusaha untuk meningkatkan kepercayaan dirinya dengan mengikuti gaya hidup teman-temannya agar sesuai dengan orang lain dan dapat diterima dalam kelompoknya serta mampu terima di lingkungan masyarakat sekitar Buss (Martha, dkk. 2010). Berdasarkan fenomena diatas, masih ada kontrol diri dan kepercayaan diri mahasiswi yang cenderung mempunyai gaya hidup hedonis. Penelitian dari Praja dan Damayantie (2013) Perilaku gaya hidup hedonis mahasiswa berbelanja agar penampilannya terlihat *fashionable* dan sebagian dari mahasiswa yang menggampangkan proses perkuliahan.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan kerangka berpikir pada penelitian ini adalah:



Gambar.1 Kerangka Konsep Penelitian

E. Hipotesis

1. H₀: Tidak terdapat pengaruh antara kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis.
H₁: Terdapat pengaruh antara kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis.
2. H₀: Tidak terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis.
H₁: Terdapat pengaruh antara kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis.
3. H₀: Tidak terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis.
H₁: Terdapat pengaruh antara kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yaitu, penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data dan juga berdasarkan penampilan dari hasilnya (Arikunto, 2010). Penelitian menggunakan metode pendekatan kuantitatif yang menekankan hasil analisisnya pada data-data angka yang diolah menggunakan metode statistika. Pada dasarnya pendekatan kuantitatif yang dilakukan pada penelitian inferensial dan memberikan kesimpulan pada hasil suatu probabilitas kesalahan pada penolakan atau hipotesis nihil. Dengan menggunakan metode kuantitatif akan memperoleh hasil yang signifikan perbedaan kelompok atau signifikan hubungan antar variabel yang akan diteliti.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan inferensial. Statistik deskriptif disebut juga sebagai statistik deduktif yaitu statistik yang berkenaan dengan metode atau cara mendeskripsikan, menggambarkan, menjabarkan atau menguraikan data sehingga mudah dipahami dengan membuat tabel, distribusi frekuensi dan diagram atau grafik. Sementara itu, statistik inferensial disebut juga sebagai statistik induktif yaitu statistik yang berkenaan dengan cara penarikan simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari sampel untuk menggambarkan karakteristik atau ciri suatu populasi.

diterima, kemampuan untuk menahan keinginan dan menunda kepuasan untuk mengurangi dan meningkatkan perilaku.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah sikap yang positif dalam mengembangkan potensi untuk menjadi mental yang optimis dalam diri karena merasa puas, yakin dengan kemampuan yang dimilikinya, berani akan sebuah tantangan karena memberi suatu pengalaman dalam hidup yang sekarang dan yang akan datang, serta mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan.

D. Definisi Operasional

a. Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup mahasiswa yang melakukan segala bentuk aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, sering menghabiskan waktunya diluar rumah untuk bersenang-senang bersama teman-teman, gemar membeli barang-barang yang tidak dibutuhkan, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian. Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Reynold dan Draden dalam Engel dkk, 1994) berupa aspek aktivitas, minat, dan opini dan kontrol Diri

b. Kontrol Diri

Kontrol diri adalah suatu kepekaan mahasiswa dalam membaca situasi diri dan terhadap lingkungannya. Mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku. Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kemampuan mengontrol perilaku,

kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi peristiwa, kemampuan menafsirkan peristiwa dan kemampuan mengambil keputusan (Ghufron & Risnawati, 2011).

c. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri adalah keyakinan akan kemampuan diri sendiri. Kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian mahasiswa yang berfungsi penting untuk melihat potensi yang dimilikinya, mampu menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan sekitar, tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada mahasiswa. Aspek-aspek yang digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kemampuan pribadi, interaksi sosial dan konsep diri Rahmat (2008).

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan suatu objek atau subjek berdasarkan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dapat di pelajari dan kemudian akan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Menurut data yang diperoleh mahasiswa Psikologi angkatan 2014 mendapatkan jumlah populasi berjumlah 118 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel yang merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dapat disebut sebagai penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel untuk dapat menentukan banyaknya sampel yang digunakan (Sugiyono, 2015). Teknik *sampling* yang digunakan

dalam penelitian ini yaitu *Purposive sampling*. Yang dimaksud *Purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang akan diperoleh nantinya lebih bisa terwakili (Sugiyono, 2015). Ciri khusus dengan sengaja dibuat oleh peneliti agar sampel yang diambil nantinya dapat memenuhi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang mendukung atau dapat sesuai dengan hasil penelitian. Adapun kriteria yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini adalah:

- a. Mahasiswa Psikologi angkatan 2014 Universitas Mulawarman yang usianya 18-22 tahun. Dimana usia ini mahasiswa digolongkan pada masa remaja akhir sampai masa dewasa awal yang diharapkan memiliki kematangan dalam konsep diri, sehingga memiliki pengetahuan mengenai dirinya dan bagaimana berinteraksi dengan dengan lingkungannya (William H. Fitts, 1971)
- b. Mahasiswa yang telah mengisi google form screening dan memenuhi ciri-ciri gaya hidup hedonis yang membentuk perilaku dengan karakteristik yang menonjol dengan berbagai macam jenis perilaku diantaranya yaitu : memiliki pandangan hidup serba instan, memiliki cita rasa yang tinggi, memiliki keinginan-keinginan yang bersifat spontan dan mahasiswa yang tidak bisa mengatur keuangan (Cicernno, dalam Russel 2004).

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam memilih metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Istilah skala banyak digunakan untuk mengukur aspek efektif. Azwar (2012) menyatakan karakteristik skala sebagai alat ukur psikologis, yaitu:

1. Stimulasi berupa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkap atribut yang hendak diukur sehingga subjek tidak mengetahui arah jawaban.
2. Mempunyai banyak aitem karena atribut psikologis diungkap dengan secara tidak langsung melalui indikator-indikator perilaku dalam bentuk aitem-aitem.
3. Respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban “benar” atau “salah” semua jawaban yang diterima diberikan secara jujur dan sungguh-sungguh.

Penelitian ini menggunakan skala tipe likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan juga persepsi terhadap seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2015). Skala yang disusun menggunakan bentuk likert memiliki empat pilihan jawaban yaitu dengan dikelompokkan dalam pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dengan empat pilihan jawaban. Skala pengukuran tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3. Skala Pengukuran Likert

Jawaban	Skor <i>Favorable</i>	Skor <i>Unfavorable</i>
Sangat setuju/sangat sesuai/sangat meningkat	4	1
Setuju/sesuai/meningkat	3	2
Tidak setuju/tidak sesuai/menurun	2	3
Sangat tidak setuju/sangat tidak sesuai/sangat menurun	1	4

Favorable adalah suatu pernyataan yang berisi hal yang positif dan mendukung terhadap aspek penelitian, sedangkan *unfavorable* adalah pernyataan sikap yang berisi hal negatif dan bersifat tidak mendukung terhadap aspek penelitian. Adapun instrument dalam penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

1. Skala Gaya Hidup Hedonis

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut Reynold dan Draden (dalam Engel dkk, 1994) mengukur gaya hidup hedonis pada mahasiswa yang terdiri dari aspek aktivitas, minat, dan opini.

Tabel 4. *Blueprint* Gaya Hidup Hedonis

No. Aspek-aspek Gaya Hidup Hedonis	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1. Aktivitas	8,13,18, 19,21	3,9,25,27,29	10
2. Minat	6,10,16,20,23	15,12,22,26,30	10
3. Opini	2,4,14,24,11	1,5,7,28,17	10
Total	15	15	30

2. Skala Kontrol Diri

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut Averil (dalam Adeonalia, 2002) untuk mengukur kontrol diri pada mahasiswa yang terdiri dari aspek-aspek mengontrol perilaku, mengontrol stimulus, mengantisipasi peristiwa, menafsirkan peristiwa, dan mengambil keputusan. Adapun sebaran aitem disiplin kerja dapat dilihat pada tabel tiga dibawah ini:

Tabel 5. Blueprint Skala Kontrol Diri

No.	Aspek-aspek Kontrol Diri	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Mengontrol perilaku	6,12,29	3,19,24	6
2	Mengontrol stimulus	14,17,21	7,13,22	6
3	Mengantisipasi peristiwa	2,18,28	5,11,26	6
4	Menafsirkan peristiwa	8,10,30	16,20,25	6
5	Mengambil keputusan	1,4,23	9,15,27	6
Total		15	15	30

3. Skala Kepercayaan Diri

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan aspek-aspek menurut Lauster (2002) untuk mengukur kepercayaan diri pada mahasiswa yang terdiri dari aspek kemampuan pribadi, interaksi sosial, dan konsep diri. Adapun sebaran aitem kepercayaan diri dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Blueprint Kepercayaan Diri

No.	Aspek-aspek Kepercayaan Diri	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1.	Kemampuan pribadi	2,7,16,26,27	3,5,15,21,29	10
2.	Interaksi sosial	10,17,18,23,25	1,9,11,20,30	10
3.	Konsep diri	4,12,14,19,22	6,8,13,24,28	10
Total		15	15	30

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Validitas

Validitas yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid atau sahih mempunyai nilai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Arikunto, 2014). Konsep valid secara sederhana mencakup pengertian bahwa skala atau instrumen yang digunakan dapat mengukur atau mengungkapkan

hal-hal yang seharusnya diukur atau diungkapkan (Idrus, 2009). Menurut Sugiyono (2017) hasil pengukuran dikatakan valid jika memiliki nilai korelasi sebesar 0,300.

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung arti sejauh mana hasil suatu pengukuran tetap konsisten, dapat dipercaya atau dapat diandalkan apabila dilakukan pengukuran terhadap gejala yang sama dengan alat ukur yang sama (Azwar, 2016). Reliabilitas alat ukur penelitian ini akan diuji menggunakan teknik uji reliabilitas yang dikembangkan oleh Cronbach yang disebut dengan teknik *Alpha Cronbach's*. instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dipercaya juga. Apabila data yang sudah sesuai dengan kenyataan, maka berapa kali pun diambil maka tetap akan sama hasilnya. Terdapat dua alasan untuk peneliti menggunakan uji *Alpha Cronbach's*, pertama yaitu karena teknik ini merupakan teknik pengujian keandalan kuesioner yang paling sering digunakan, kedua dengan melakukan uji *Alpha Cronbach's* maka akan terdeteksi indikator- indikator yang tidak konsisten. Menurut Azwar (2016) hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel jika memiliki nilai *Alpha Cronbach's* minimal sebesar 0.600.

Tabel 7. Tingkat Keandalan *Cronbach's Alpha*

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Tingkat Keandalan
0.000-0.200	Kurang Andal
>0.200-0.400	Agak Andal
>0.400-0.600	Cukup Andal
>0.600-0.800	Andal
>0.800-1.000	Sangat Andal

H. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Skala Gaya Hidup Hedonis

Skala gaya hidup hedonis terdiri dari 30 butir dan terbagi atas tiga aspek. Berdasarkan hasil data dari analisis butir didapatkan r hitung > 0.300 . Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan sembilan butir yang gugur.

Nama Konstrak : Gaya Hidup Hedonis

Nama Aspek 1: Aktivitas

Nama Aspek 2: Minat

Nama Aspek 3: Opini

Tabel 8. Sebaran Aitem Skala Gaya Hidup Hedonis

Aspek	Aitem				Jumlah	
	Favorable		Unfavorable		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	8, 13, 18, 19	21	9, 27, 29	3, 25	7	3
2	6, 10, 16, 20	23	12, 15, 22, 26	30	8	2
3	2, 11, 14, 24	4	17, 28	1, 5, 7	6	4
Total	12	3	9	6	21	9

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 83

Tabel 9. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Gaya Hidup Hedonis

Aspek	Jumlah Butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	10	3	7	0.371 – 0.673	0.000 – 0.008
2	10	2	8	0.303 – 0.710	0.000 – 0.033
3	10	4	6	0.312 – 0.601	0.000 – 0.027

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 83

Tabel 10. Tabel *Alpha Cronbach's* Gaya Hidup Hedonis

No.	Aspek	<i>Alpha</i>
1	Aktivitas	0.697
2	Minat	0.726
3	Opini	0.724
Total		0.775

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 98

Uji Keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.775 > 0.600$ dapat dinyatakan andal.

2. Hasil Uji Validitas Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri terdiri 30 butir dan terbagi dalam 5 aspek. Berdasarkan data hasil analisis butir didapatkan dari r hitung > 0.300 . Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan terdapat sepuluh aitem gugur.

Nama Konstrak : Kontrol Diri

1. Nama Aspek 1: Kemampuan Mengontrol Perilaku
2. Nama Aspek 2 : Kemampuan Mengontrol Stimulus
3. Nama Aspek 3 : Kemampuan Mengantisipasi Peristiwa
4. Nama Aspek 4 : Kemampuan Menafsirkan Peristiwa
5. Nama Aspek 5 : Kemampuan Mengambil Keputusan

Tabel 11. Sebaran Aitem Skala Kontrol Diri

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		Valid	Gugur
	Valid	Gugur	Valid	Gugur		
1	29	6, 12	19, 24	3	3	3
2	21	14, 17	7, 13, 22	-	4	2
3	2, 18, 28	-	5, 11	26	5	1
4	8, 10	30	16, 25	20	4	2
5	1, 23	4	15, 27	9	4	2
Total	9	6	11	4	20	10

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 93

Tabel 12. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kontrol Diri

Aspek	Jumlah Butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	6	3	3	0.323 – 0.849	0.000 – 0.022
2	6	2	4	0.521 – 0.847	0.000 – 0.000
3	6	1	5	0.505 – 0.708	0.000 – 0.000
4	6	2	5	0.358 – 0.598	0.000 – 0.011
5	6	2	5	0.493 – 0.767	0.000 – 0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal: 88

Tabel 13. Tabel Alpha Cronbach's Skala Kontrol Diri

No.	Aspek	Alpha
1	Kemampuan Mengontrol Perilaku	0.774
2	Kemampuan Mengontrol Stimulus	0.778
3	Kemampuan Mengantisipasi Peristiwa	0.744
4	Kemampuan Menafsirkan Peristiwa	0.701
5	Kemampuan Mengambil Keputusan	0.760
Total		0.666

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 9

Uji Keandalan yang dilakukan dengan teknik *AlphaCronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.666 > 0.600$ dapat dinyatakan andal.

3. Hasil Uji Validitas Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan diri terdiri dari 30 butir dan terbagi atas tiga aspek. Berdasarkan hasil analisis data butir didapatkan r hitung > 0.300 . Sehingga berdasarkan hasil uji validitas menunjukkan dua butir yang gugur.

Nama Konstrak : Kepercayaan Diri

Nama Aspek 1: Kemampuan Pribadi

Nama Aspek 2: Interaksi Sosial

Nama Aspek 3: Konsep Diri

Tabel 14. Sebaran Aitem Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Aitem				Jumlah	
	<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>			
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	Valid	Gugur
1	2, 7, 27	16, 26	5, 15, 29	3, 21	6	4
2	17, 18, 23, 25	10	1, 11, 30	9, 20	7	3
3	4, 12, 14	19, 22	6, 24	8, 13, 28	5	5
Total	10	5	8	7	18	12

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 93

Tabel 15. Rangkuman Analisis Kesahihan Butir Skala Kepercayaan Diri

Aspek	Jumlah Butir			r terendah – tertinggi	Sig terendah – Tertinggi
	Awal	Gugur	Sahih		
1	10	4	6	0.376 – 0.511	0.000 – 0.007
2	10	3	7	0.477 – 0.721	0.000 – 0.000
3	10	5	5	0.455 – 0.536	0.001 – 0.000

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal: 93

Tabel 16. Tabel *AlphaCronbach's* Skala Kepercayaan Diri

No.	Aspek	<i>Alpha</i>
1	Kemampuan Pribadi	0.675
2	Interaksi Sosial	0.761
3	Konsep Diri	0.738
Total		0.793

Sumber Data: Hasil Olah SPSS Hal:

Uji Keandalan yang dilakukan dengan teknik *Alpha Cronbach's* diperoleh dari nilai *alpha* sebesar $0.793 > 0.600$ dapat dinyatakan andal.

I. Teknik Analisa Data

Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi ganda untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari kedua variabel bebas (kontrol diri dan kepercayaan diri) terhadap variabel terikat (gaya hidup hedonis) (Sugiyono, 2015). Sebelum uji hipotesis dilakukan, maka terlebih dahulu uji deskriptif dan uji asumsi yang meliputi uji normalitas, uji linearitas, uji multikolinearitas dan uji homoskedastik. Keseluruhan teknik analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25.0 *for windows*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Mulawarman yang terletak di Jalan Gunung Kelua Kelurahan Sempaja Kecamatan Samarinda Utara Kota Samarinda Provinsi Kalimantan Timur. Individu yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*. Karakteristik subjek penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 17. Karakteristik Subjek Berdasarkan Usia

No.	Usia	Jumlah	Persentase
1.	18	8	8.2
2.	19	11	11.2
3.	20	13	13.2
4.	21	29	29
5.	22	34	33.4
6.	24	2	2
Total		50	100

Berdasarkan tabel 17 dapat diketahui bahwa subjek penelitian di Fakultas Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda yaitu penelitian ini di dominasi oleh mahasiswa psikologi yang telah memasuki usia 22 tahun.

2. Hasil Uji Deskriptif

Deskriptif data digunakan untuk menggambarkan kondisi sebaran data pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman. Mean empiris dan mean hipotesis diperoleh dari respon sampel penelitian melalui tiga skala penelitian yaitu skala gaya hidup hedonis, kontrol diri dan kepercayaan diri. Kategori berdasarkan perbandingan mean hipotetik dan mean empiris dapat langsung dilakukan dengan melihat deskriptif data penelitian. Interpretasi terhadap skor skala psikologi bersifat normatif, artinya makna skor terhadap suatu norma (*mean*) skor populasi teoritik sebagai parameter sehingga alat ukur berupa angka (kuantitatif) dapat diinterpretasikan secara kualitatif. Acuan normatif tersebut memudahkan pengguna memahami hasil pengukuran. Setiap skor mean empirik yang lebih tinggi secara signifikan dari mean hipotetik dapat dianggap sebagai indikator tingginya keadaan kelompok subjek pada variabel yang diteliti, demikian juga sebaliknya. Berikut mean empirik dan mean hipotesis penelitian ini.

Tabel 18. Mean Empirik dan Mean Hipotesis

Variabel	SD	Mean	SD	Mean	Status
	Empirik	Empirik	Hipotetik	Hipotetik	
Gaya Hidup Hedonis	8.079	59.28	10.5	52.5	Tinggi
Kontrol Diri	6.152	45.54	10	50	Rendah
Kepercayaan Diri	8.832	45.96	9.5	47.5	Rendah

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 99

Melalui tabel 18 diketahui gambaran sebaran data pada subjek penelitian secara umum pada Mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman Samarinda. Berdasarkan hasil pengukuran melalui gaya hidup hedonis yang telah terisi diperoleh rerataempirik sebesar 59.28 lebih tinggi dari mean hipotetik sebesar 52.5 dengan kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa subjek berada pada kategori tingkat perilaku gaya hidup hedonis yang tinggi. Adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 19. Kategorisasi Skor Skala Gaya Hidup Hedonis

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 68	Sangat Tinggi	8	16
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	58– 67	Tinggi	25	50
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	47 – 57	Sedang	11	22
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	37 – 46	Rendah	6	12
$X < M - 1.5 SD$	<37	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 99

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 19, maka disimpulkan bahwa skala gaya hidup hedonis memiliki presentase tertinggi 50% dengan kategori tinggi dan berdasarkan hasil pengukuran skala kontrol diri yang telah terisi diperoleh bahwa subjek berada pada kategori tingkat kontrol diri yang rendah. adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut:

Tabel 20. Kategorisasi Skor Skala Kontrol Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 65	Sangat Tinggi	0	0
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	55 – 64	Tinggi	6	12
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	45 – 54	Sedang	21	42
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	35 – 44	Rendah	23	46
$X < M - 1.5 SD$	<35	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 100

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 20, maka dapat disimpulkan presentase tertinggi sebesar 46% pada kategori rendah yang berarti mahasiswa menjadi

responden memiliki kontrol diri yang rendah dan berdasarkan hasil pengukuran skala kepercayaan diri yang telah terisi diperoleh bahwa subjek berada pada kategori tingkat kepercayaan diri yang rendah. adapun sebaran frekuensi data untuk skala tersebut sebagai berikut :

Tabel 21. Kategorisasi Skor Skala Kepercayaan Diri

Interval Kecenderungan	Skor	Kategori	F	Persentase
$X \geq M + 1.5 SD$	≥ 59	Sangat Tinggi	6	12
$M + 0.5 SD < X < M + 1.5 SD$	50 – 58	Tinggi	12	24
$M - 0.5 SD < X < M + 0.5 SD$	41 – 49	Sedang	17	34
$M - 1.5 SD < X < M - 0.5 SD$	32 – 40	Rendah	15	30
$X < M - 1.5 SD$	< 32	Sangat Rendah	0	0

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 100

Berdasarkan kategorisasi pada tabel 21, dapat disimpulkan bahwa presentase tertinggi adalah 34% yang berada pada kategori sedang, yang berarti responden memiliki kepercayaan diri yang sedang.

3. Hasil Uji Asumsi

Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis regresi. Sebelum dilakukan perhitungan dengan metode analisis regresi, terlebih dahulu perlu dilakukan uji asumsi berupa uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinieritas dan uji homoskedastisitas, sebagai syarat dalam penggunaan analisis regresi.

a. Uji Normalitas

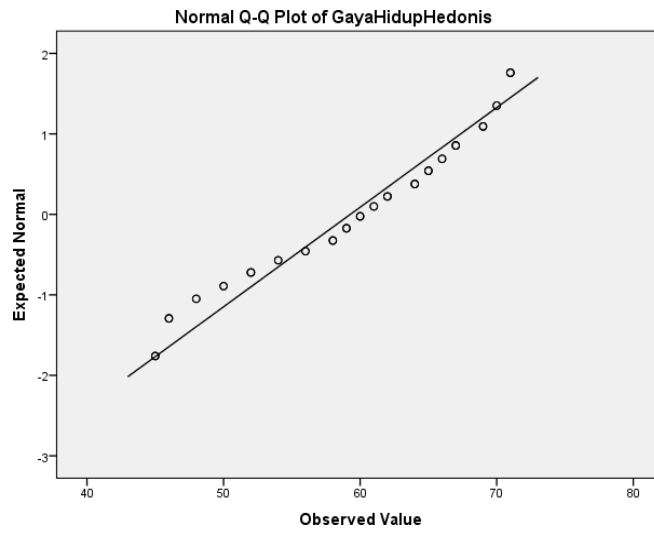
Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Penentuan kenormalan suatu distribusi data dapat dilakukan dengan cara pengujian Liliefors, Kolmogorov-Smirnov atau Chi-kuadrat (Supardi, 2013). Untuk menyatakan apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau

tidak maka dapat dilakukan dengan membandingkan koefisien *Asymp.Sig* atau *P-value* dengan 0.05 (taraf signifikansi). Apabila *p-value* > 0.05 maka data tersebut terdistribusi normal. Sebaliknya, jika *p-value* < 0.05 maka data terdistribusi tidak normal (Widiyanto, 2013).

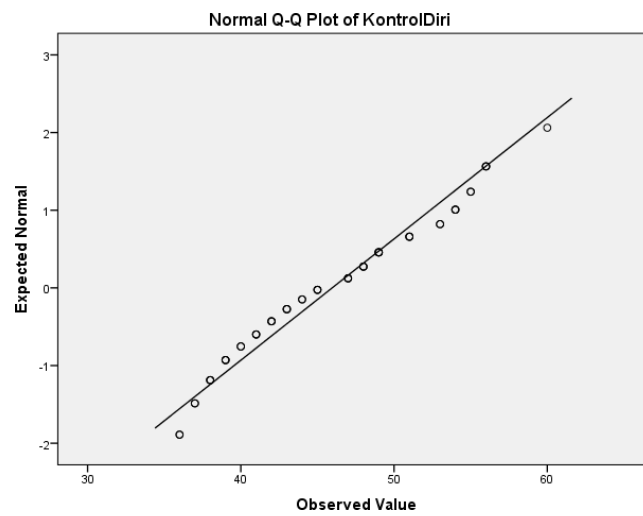
Tabel 22. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	P	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis	0.100	0.200	Normal
Kontrol Diri	0.098	0.200	Normal
Kepercayaan Diri	0.096	0.200	Normal

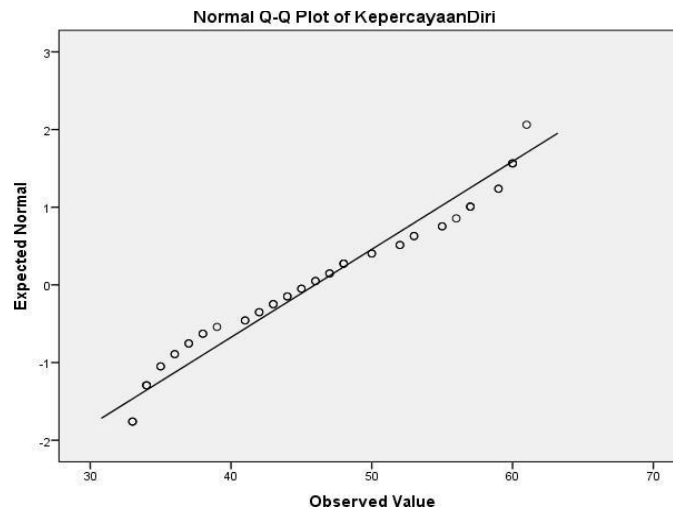
Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 1



Gambar 2.Q-Q Plot Gaya Hidup Hedonis



Gambar 3.Q-Q Plot Kontrol Diri



Gambar 4.Q-Q Plot Kepercayaan Diri

Berdasarkan tabel 22 diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap gaya hidup hedonis menghasilkan nilai $Z = 0.100$ dan $p = 0.200 > 0.05$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir gaya hidup hedonis adalah normal.
- 2) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel harga diri menghasilkan nilai $Z = 0.098$ dan $p = 0.200 > 0.05$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir kontrol diri adalah normal.
- 3) Hasil uji asumsi normalitas sebaran terhadap variabel gaya hidup menghasilkan nilai $Z = 0.096$ dan $p = 0.200 > 0.05$. Hasil uji normalitas berdasarkan kaidah menunjukkan bahwa sebaran butir-butir kepercayaan diri adalah normal.

Berdasarkan tabel 22 maka dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel yaitu gaya hidup hedonis, kontrol diri dan kepercayaan diri memiliki sebaran data yang normal dengan demikian analisis data secara parametrik dapat dilakukan karena memenuhi syarat atas asumsi normalitas sebaran data penelitian.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji linieritas hubungan yaitu jika $p > 0.05$ maka hubungan dinyatakan linier (Sugiyono, 2017). Hasil uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 23. Hasil Uji Linieritas Hubungan

Variabel	F Hitung	F Tabel	P	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis– Kontrol Diri	0.856	1.095	0.624	Linier
Gaya Hidup Hedonis– Kepercayaan Diri	0.876	1.096	0.621	Linier

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 101

Berdasarkan tabel 23 diatas maka dapat disimpulkan bahwa hasil uji linieritas hubungan antara variabel gaya hidup hedonis terhadap kontrol diri menunjukkan $F \text{ Hitung } (0.856) < F \text{ Tabel } (1.095)$ dan $p (0.624) > 0.05$ berarti data dinyatakan linier. Kemudian hasil uji linieritas hubungan antara variabel gaya hidup hedonis terhadap kepercayaan diri menunjukkan $F \text{ Hitung } (0.876) < F \text{ Tabel } (1.096)$ dan $p (0.621) > 0.05$ berarti data dinyatakan linier.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan dalam rangka menguji apakah dalam model ganda ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (Supardi, 2013). Dalam analisis regresi yang baik disyaratkan tidak terjadi multikolinieritas di antara variabel bebasnya. Adapun kaidah yang digunakan dalam uji multikolinieritas adalah bila nilai koefisiensi tolerance variabel kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel kurang dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Gaya Hidup Hedonis – Kontrol Diri	0.731	1.369	Tidak Multikolinier
Gaya Hidup Hedonis – Kepercayaan Diri	0.731	1.369	Tidak Multikolinier

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 101

Berdasarkan tabel 24 diatas maka dapat disimpulkan bahwa nilai koefisiensi *tolerance* variabel gaya hidup hedonis terhadap kontrol diri sebesar 0.731 atau kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel sebesar 1.369 atau kurang dari 5 sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas. Nilai koefisiensi *tolerance* variabel gaya hidup hedonis terhadap kepercayaan diri sebesar 0.731 atau kurang dari 1 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) variabel sebesar 1.369 atau kurang dari 5 sehingga pada model regresi yang digunakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

d. Uji Homoskedastisitas

Uji homoskedastisitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji homoskedastis memiliki sebutan lain yaitu uji heteroskedastis dimana heteroskedastis adalah kebalikan dari homoskedastis. Jika varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut homoskedastisitas. Namun jika varian berbeda, disebut sebagai heteroskedastisitas (Santoso, 2015). Adapun kaidah yang digunakan dalam uji homoskedastisitas adalah bila nilai $p > 0.05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka hubungan dinyatakan homoskedastik. Hasil uji homoskedastisitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 25. Hasil Uji Homoskedastisitas

Variabel	T Hitung	T Tabel	P	Keterangan
Kontrol Diri	1.990	2.011	0.052	Homoskedastik
Kepercayaan Diri	0.994	2.011	0.325	Homoskedastik

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 102

Berdasarkan tabel 25 di atas maka dapat disimpulkan bahwa dari pengujian dengan metode *Glejser* dari variabel kontrol diri terhadap *absolute residual(absres1)* diperoleh nilai koefisien t hitung (1.990) $< t$ tabel (2.011) dan nilai p (0.052) > 0.05 maka data dinyatakan homoskedastik. Kemudian dari pengujian dengan metode *Glejser* dari variabel kepercayaan diri *absolute residual(absres1)* diperoleh nilai koefisien t hitung (0.994) $< t$ tabel (2.011) dan nilai p (0.325) > 0.05 maka data dinyatakan homoskedastik.

4. Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi.

Berdasarkan hasil pengujian regresi model penuh atas variabel-variabel kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis secara bersama-sama didapatkan hasil yaitu:

Tabel 26. Hasil Uji Analisis Regresi Model Penuh

Variabel	F Hitung	F Tabel	R ²	P
Gaya Hidup Hedonis (Y)				
Kontrol Diri (X1)	37.655	3.020	0.521	0.000
Kepercayaan Diri (X2)				

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 102

Berdasarkan tabel 26 di atas, menunjukkan bahwa F hitung > F tabel yang artinya yaitu kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis memiliki pengaruh signifikan yaitu dengan nilai $F = 37.655$, $R^2 = 0.521$, dan $p = 0.000$. Hal tersebut bermakna bahwa hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima yang artinya ada pengaruh antara kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis. Kemudian hasil dari analisis regresi secara bertahap dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 27. Hasil Uji Analisis Regresi Model Bertahap

Variabel	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Kontrol Diri (X1)	0.158	6.128	2.011	0.006
Gaya Hidup Hedonis (Y)				
Kepercayaan Diri (X2) Gaya Hidup Hedonis (Y)	0.175	7.056	2.011	0.000

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 103

Berdasarkan tabel 27 dapat diketahui t hitung $>$ t tabel yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis dengan nilai $\beta = 0.158$, $t = 6.128$, dan $p = 0.006$. Kemudian pada kepercayaan diri dengan gaya hidup hedonis menunjukkan t hitung $>$ t tabel yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis dengan nilai $\beta = 0.175$, $t = 7.056$, dan $p = 0.000$, dapat dilihat dari hasil uji parsial sebagai berikut:

Tabel 28. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Aktivitas (Y1)

Faktor	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Mengontrol Perilaku (X1)	0.002	0.010	2.011	0.992
Mengontrol Stimulus (X2)	0.327	2.836	2.011	0.044
Mengantisipasi Peristiwa (X3)	0.112	0.689	2.011	0.495
Menafsirkan Peristiwa (X4)	0.167	0.984	2.011	0.331
Mengambil Keputusan (X5)	0.126	0.484	2.011	0.631
Kemampuan Pribadi (X6)	0.191	0.815	2.011	0.420
Interaksi Sosial (X7)	0.382	2.196	2.011	0.034
Konsep Diri (X8)	-0.045	-0.193	2.011	0.848

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 103

Pada tabel 28 dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan syarat t hitung $>$ t tabel dan $p < 0.05$ maka faktor mengontrol diri (X2) dan faktor interaksi sosial (X7) memiliki hubungan yang signifikan terhadap aktivitas (Y1), sementara faktor lainnya dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap aktivitas (Y1).

Tabel 29. Hasil Uji Analisis Korelasi Parsial Terhadap Minat (Y2)

Faktor	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Mengontrol Perilaku (X1)	-0.261	-1.278	2.011	0.208
Mengontrol Stimulus (X2)	0.271	2.193	2.011	0.046
Mengantisipasi Peristiwa (X3)	0.083	0.046	2.011	0.049
Menafsirkan Peristiwa (X4)	0.225	1.344	2.011	0.186
Mengambil Keputusan (X5)	-0.160	-0.638	2.011	0.527
Kemampuan Pribadi (X6)	-0.097	-0.427	2.011	0.671
Interaksi Sosial (X7)	-0.000	-0.001	2.011	0.999
Konsep Diri (X8)	0.137	0.619	2.011	0.540

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 104

Pada tabel 29 dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan syarat t hitung $>$ t tabel dan $p < 0.05$ maka faktor mengontrol stimulus (X2) memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat (Y2), sementara faktor lainnya dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap minat (Y2).

Tabel 30. Hasil Uji Analisis Regresi Parsial Terhadap Opini (Y3)

Faktor	Beta	T Hitung	T Tabel	P
Mengontrol Perilaku	-0.164	-1.116	2.011	0.271
Mengontrol Stimulus (X2)	0.184	2.184	2.011	0.043
Mengantisipasi Peristiwa (X3)	0.158	0.975	2.011	0.335
Menafsirkan Peristiwa (X4)	0.556	3.656	2.011	0.001
Mengambil Keputusan (X5)	0.132	1.152	2.011	0.256
Kemampuan Pribadi (X6)	-0.139	-1.282	2.011	0.207
Interaksi Sosial (X7)	-0.009	-0.078	2.011	0.938
Konsep Diri (X8)	-0.169	-1.107	2.011	0.275

Sumber Data: Hasil olah SPSS Hal: 104

Pada tabel 30 dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan syarat t hitung $>$ t tabel dan $p < 0.05$ maka faktor mengontrol stimulus (X2) dan menafsirkan peristiwa (X4) memiliki hubungan yang signifikan terhadap opini (Y3), sementara faktor lainnya dinyatakan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap opini (Y3).

B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman di Samarinda. Berdasarkan analisis regresi model penuh didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis yang berarti H^1 dalam penelitian ini diterima dan H^0 ditolak.

Fenomena gaya hidup tampak terlihat di kalangan mahasiswa, menurut Monks dkk (Nashori, 2012) remaja memang menginginkan agar penampilan, gaya tingkah laku, cara bersikap, dan lain lainnya akan menarik perhatian orang lain, terutama kelompok sebaya. Remaja ingin diakui eksistensinya oleh lingkungan sosial sehingga berusaha untuk mengikuti perkembangan yang terjadi seperti cara berpenampilan. Kebutuhan untuk diterima dan menjadi sama dengan orang lain atau kelompok teman sebaya menyebabkan remaja berusaha untuk mengikuti berbagai atribut yang sedang tren, misalnya saja pemilihan model pakaian dengan merek terkenal, penggunaan telepon genggam (HP) dengan fasilitas layanan terbaru dan merk yang bagus serta harga yang lumayan mahal, berbelanja di pusat perbelanjaan terkenal seperti mall daripada berbelanja di pasar tradisional atau sekedar jalan-jalan untuk mengisi waktu luang bersama kelompok teman sebaya dan sebagainya.

Kontribusi pengaruh (R^2) kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis adalah sebesar 0.521 bahwa 52.1 persen dari variabel gaya hidup hedonis dapat dijelaskan oleh variabel kontrol diri dan kepercayaan diri.

Sedangkan masih terdapat 47.9 persen faktor lain yang mempengaruhi gaya hidup hedonis.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Dariyo (2004) mengatakan bahwa mahasiswi yang memiliki kontrol diri yang baik memiliki kemampuan dalam penyesuaian diri yang baik di lingkungan sosialnya. Hal ini menunjukkan mahasiswa yang memiliki gaya hidup hedonis merupakan mahasiswa yang tidak mampu menyesuaikan perubahan gaya hidup di lingkungan sosialnya. Ketidakmampuan ini membuat mahasiswa merasa harus merubah diri untuk sama dengan orang lain, dan hal ini cenderung menggiring pada gaya hidup hedonis.

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rohma (2010), dimana hasil penelitian itu menyatakan bahwa individu dengan kontrol diri rendah maka kemampuan mengontrol kepuasan dan kesenangan pribadi menjadi lemah sehingga akan bergaya hidup hedonis dan sebaliknya jika kontrol diri tinggi maka akan mampu mengurangi bergaya hidup hedonis. Selain kontrol diri, kepercayaan diri juga mampu mempengaruhi gaya hidup hedonis seseorang . Kepercayaan diri yang rendah membuat seseorang tidak mampu menjalin hubungan dengan orang lain, merasa tidak diterima didalam kelompok sosial serta tidak dapat menyesuaikan diri di lingkungan sekitar (Hakim, 2002).

Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri rendah merasa tidak diterima dilingkungan sosial dan tidak mampu menyesuaikan diri sehingga tidak dapat menyikapi perubahan gaya hidup dilingkungan sekitar dan akan berusaha merubah diri sendiri untuk sama dengan orang lain yang mengikuti gaya hidup hedonis agar lebih percaya diri dan diterima di lingkungan

sosialnya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shinta (2013) dimana tingkat kepercayaan diri dan kontrol diri akan sangat mempengaruhi seberapa besarnya gaya hidup hedonis yang akan dilakukan oleh mahasiswa.

Menurut Martha dkk (2015) remaja memiliki kecenderungan gaya hidup hedonisme biasanya akan berusaha agar sesuai dengan status sosial hedon, melalui gaya hidup yang tercermin dengan simbol-simbol tertentu, seperti merek-merek yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Fenomena tersebut menjadi proses adaptasi yang dilalui oleh sebagian siswa dalam memenuhi kebutuhan sosialnya. Peristiwa tersebut disebabkan karena siswa mengalami hambatan sosial yang mengarah pada ketidakpercayaan diri dan ditandai dengan cenderung merasa terasing, tidak dapat mengekspresikan diri, dan terlalu lemah untuk mengatasi kekurangan yang di miliki.

Hasil wawancara terhadap mahasiswa berinisial RA menyatakan bahwa ia selalu mengikuti ajakan teman *seganknya* pergi nongkrong di *café* ataupun ke mall untuk berbelanja bersama dan sulit untuk menolak ajakan temannya tersebut, perasaan cemas, tidak ingin menarik diri dari kelompok teman-temannya dan kesulitan mengambil keputusan membuat dia tidak memikirkan keuangan yang dimilikinya, sehingga tak jarang dia memaksakan diri untuk bergabung walau tidak memiliki uang yang banyak dan jika sudah melihat barang dengan harga murah atau sedang diskon, barang yang sedang *trend* dan barang yang dilihatnya menggemaskan, dia tidak akan memperdulikan apakah dia membutuhkan barang tersebut atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa

mahasiswa sulit mengontrol dirinya jika sudah mengikuti ajakan temannya dengan tidak memikirkan resiko terhadap dirinya.

Dari hasil analisis regresi sederhana selanjutnya adalah kontrol diri berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman tahun ajaran 2014/2015, artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semakin rendahnya kontrol diri maka semakin tinggi pula gaya hidup hedonis mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman dan begitu pula sebaliknya.

Seperti teori yang dinyatakan Tangney, Baumeister & Boone (2004) bahwa kontrol diri adalah kemampuan seseorang untuk menahan diri dari pola perilaku yang cenderung negatif atau perilaku yang sangat tidak diinginkan sehingga muncul menjadi perilaku yang positif atau perilaku yang diinginkan, lemahnya kontrol diri seseorang membuat dirinya tidak mampu menahan diri dan mengembangkan perilaku yang cenderung negatif, seperti gaya hidup hedonis.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Azizah dan Indrawati (2015) yang menunjukkan bahwa kontrol diri mampu mempengaruhi gaya hidup hedonis. Hasil penelitian Azizah dan Indrawati juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan gaya hidup hedonis pada mahasiswa. Hasil penelitian Azizah dan Indrawati yang menunjukkan bahwa kontrol diri memberikan kontribusi terhadap gaya hidup hedonis sebesar 23%.

Dari hasil regresi sederhana selanjutnya ditemukan bahwa kepercayaan diri memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman, maka dapat disimpulkan bahwa

hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah H1 diterima dan H0 ditolak, yang artinya kepercayaan diri berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa psikologi 2014 Universitas Mulawarman.

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri berpengaruh terhadap gaya hidup hedonis mahasiswa. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dewi (2013), menyatakan bahwa dalam kaitannya dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada individu, kepercayaan diri terbentuk dari pengalaman yang didapatkan seorang individu dalam kehidupannya serta pencarian identitas diri individu pada masa hidupnya.

Berdasarkan hasil uji deskriptif didapatkan data bahwa gaya hidup hedonis memiliki presentase tertinggi terdapat pada kategori tinggi, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Martha, dkk (2010) pada 44 mahasiswa perempuan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. Hasil penelitian menunjukkan mahasiswa menghabiskan waktu untuk berjalan-jalan di mall (75%), bermain facebook (70%), menonton film (77%), clubbing (13%), makan di fast food (41%), nongkrong di kafe (50%), belanja di butik (20%), dan jawaban-jawaban lain (11%). Berdasarkan penelitian tersebut menunjukkan bahwa remaja khususnya mahasiswa masa kini lebih berorientasi pada gaya hidup hedonis, hal ini dapat dikaitkan dengan salah satu aspek yaitu minat, minat dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekan pada unsur kesenangan hidup. Antara lain adalah fashion, makanan, benda-benda mewah, tempat berkumpul, dan selalu ingin menjadi pusat perhatian.

Begitu pula pada skala kontrol diri yang memiliki presentase tertinggi terdapat pada kategori rendah dan skala kepercayaan diri yang memiliki presentase tertinggi pada kategori sedang, kehidupan mahasiswa yang masih tergolong kedalam usia remaja akhir menjadikan penerimaan diri dari lingkungan menjadi hal penting, pada masamasa ini remaja menyerap berbagai macam informasi yang mereka dapatkan seperti cara bersikap, gaya hidup, dan perilaku lainnya yang dapat menarik perhatian orang lain (Monks, dkk., 2002).

Dari hasil wawancara didapatkan hasil bahwa subjek memiliki kemampuan mengontrol kepuasan dan kesenangan pribadi yang lemah serta perasaan bahwa dirinya akan diasingkan atau terlihat tidak menarik apabila tidak mampu mengikuti standart dari teman-teman sepergaulannya. Hal ini dapat diartikan bahwa subjek belum memiliki penetapan pendirian hidup dan tidak dapat mengatur keuangan mereka dengan baik, sehingga subjek telah memenuhi seluruh karakteristik sebagai subjek dalam penelitian.

Berdasarkan hasil analisis regresi parsial menunjukkan bahwa aspek mengontrol stimulus dan aspek interaksi sosial memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan aspek aktivitas. Caplin (1991) menyatakan bahwa interaksi merupakan hubungan sosial antara beberapa individu saling mempengaruhi satu sama lain secara serempak, sedangkan menurut Shaw (1990), mengatakan bahwa interaksi sosial suatu pertukaran individu dimana masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam aktivitas mereka dan masing-masing perilaku itu memengaruhi satu sama lain dalam beraktivitas. Dalam berinteraksi sosial juga individu dapat mengontrol stimulus dan menafsirkan

peristiwa yang ada dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Individu memiliki pertimbangan-pertimbangan ketika berperilaku. Semakin tinggi kontrol diri seseorang, maka semakin tinggi pengendalian diri individu terhadap tingkah lakunya.

Pada aspek mengontrol stimulus dengan aspek minat menunjukkan hasil bahwa aspek mengontrol stimulus memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap aspek minat. Menurut Well dan Tigerrt (Engel,2005) mengatakan bahwa minat berpengaruh terhadap mengontrol stimulus sebagai sesuatu yang menarik dari lingkungan yang dapat muncul terhadap suatu objek, peristiwa, atau topik yang menekankan pada unsur kesenangan hidup dan merupakan hal menarik dari lingkungan yang dapat membuat seseorang memperhatikan secara baik secara sadar maupun tidak sadar.

Selanjutnya adalah pada aspek mengontrol stimulus dan aspek menafsirkan peristiwa dengan aspek opini, dimana hasilnya memiliki pengaruh signifikan terhadap aspek opini. Menurut Averill (Herasti Widyari, 2011) mengatakan bahwa mengontrol stimulus dan menafsirkan peristiwa berpengaruh terhadap opini kemampuan individu dapat mengetahui bagaimana dan kapan stimulus yang tidak diinginkan muncul dan mengontrol menafsiran peristiwa terhadap opini merupakan kemampuan penafsiran yang dilakukan individu merupakan suatu usaha untuk menilai suatu keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif secara subjektif dan sehingga individu dapat dengan mudah untuk menjalani kehidupan tersebut dan dapat memikirkan langkah-langkah apa yang akan dilakukan. Salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai individu adalah mempelajari apa

yang diharapkan oleh kelompok darinya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa harus dibimbing, diawasi, didorong dan diancam seperti hukuman yang dialami ketika anak-anak.

Pemaparan diatas sudah cukup membuktikan bahwa kontrol diri dan kepercayaan diri memiliki pengaruh terhadap gaya hidup hedonis serta aspek interaksi sosial, mengontrol stimulus dan menafsirkan peristiwa, menjadi aspek yang paling mempengaruhi sesuai dengan kondisi pada diri subjek yaitu Mahasiswa Psikologi tahun ajaran 2014/2015 Universitas Mulawarman.

Peliti menyadari bahwa peneliti masih banyak kekurangan dan kelemahan sehingga masih jauh dari sempurna. Penelitian ini tidak lepas dari kelemahan dan kekurangan penelitian, jumlah subjek berdasarkan jenis kelamin belum tersebar secara merata, serta hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi secara luas karena subjek pada penelitian ini hanya terbatas pada mahasiswa Psikologi saja sehingga tidak dapat diterapkan pada mahasiswa pada jurusan yang lainnya. Keterbatasan lainnya yaitu terletak pada alat ukur, terutama skala gaya hidup hedonis karena pilihan alternatif jawaban pada skala gaya hidup hedonis kurang jelas sehingga bisa menumbulkan persepsi yang berbeda pada subjek penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh antara kontrol diri dan kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman.
2. Terdapat pengaruh kontrol diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman.
3. Terdapat pengaruh kepercayaan diri terhadap gaya hidup hedonis pada mahasiswa Psikologi Universitas Mulawarman.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan berkaitan dengan proses dan hasil yang diperoleh dari penelitian ini. Adapun saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan agar bersikap hati-hati dalam memilih dan berinteraksi dengan lingkungan sosial dan tidak mengikuti gaya hidup

hedonis yang lebih mengutamakan kesenangan dan mengesampingkan tugas utama sebagai mahasiswa. Cara yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan harga dirinya, sehingga dapat memanasifikannya ke dalam bentuk gaya hidup yang lebih baik seperti gaya hidup sehat, dan tidak terjerumus terhadap gaya hidup hedonis yang cenderung negatif, glamour, dan konsumtif.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian ini lebih lanjut, maupun dengan tema yang sama, diharapkan dapat lebih memperhatikan teori dasar yang digunakan agar tidak terjadi bias yang dapat menggagalkan hasil penelitian, selain daripada itu agar peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan subjek penelitian yang lebih bervariasi, baik dari segi usia maupun variabel bebas yang lainnya, mengingat cukup banyaknya aspek-aspek yang dapat mempengaruhi gaya hidup hedonis, sehingga hasil penelitian dapat beragam dan lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeonalia, G. (2002). *Hubungan antara kontrol diri dengan kecanduan internet*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Katolik Soegija Pranata, Semarang.
- Alwi, H. (2007). *Kamus besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Bahasa.
- Anshari, H. M. (1996). *Kamus psikologi*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Anthony, R. (1992). *Rahasia membangun kepercayaan diri*. (diterjemahkan oleh Rita Wiryadi). Jakarta: Bina Rupa Aksara.
- Ajeng K, R. (2010) *Hubungan antara kontrol diri dengan gaya hidup remaja*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Arikunto, S. (2014). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azizah, F. N. (2015). Kontrol diri dan gaya hidup hedonis pada Mahasiswa Fakultas Ergonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. *Empati*, 4 (4), 156-162.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi sosial*. Jakarta: Erlangga.
- Chaney, D. (1996). *Lifestyle: Sebuah pengantar komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Chaplin, J. P. (2002). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Engel, J. F., Blackwell, R. D., & Miniard, P. W. (2005). *Perilaku konsumen*. (diterjemahkan oleh Budijanto). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghufron, M. N., & Risnawati, S. R. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruz
- Hadi, S. (2015). *Statistik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara.

- Haryani, I., & Herwanto, J. (2016). Hubungan konformitas dan kontrol diri dengan perilaku konsumtif terhadap produk kosmetik pada mahasiswi. *Jurnal Psikologi*, 11 (1), 5-11.
- Hurlock, E. B. (1999). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. (diterjemahkan oleh Istiwidayanti & Soedjarwo). Jakarta: Erlangga
- Kunto, A. A. (1999). *Mata rantai hedonisme: Kecil bahagia, muda foya-foya, tua kaya-raya, mati maunya masuk surga*. Yogyakarta: Kanisius.
- Lauster, P. (2002). *Tes kepribadian*. (diterjemahkan oleh DH Gulo). Jakarta: Bumi Aksara.
- Lazarus, R. S. (1976). *Pattern of adjustmen*. (3rd ed). New York: Mc Graw-Hill.
- Mandey, S. L. (2009). Pengaruh faktor gaya hidup terhadap keputusan pembelian konsumen. *Jurnal*, 6 (1).
- Masmuadi, A., & Rachmawati, A. M. (2007). Hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada remaja. *Jurnal Psikologi*, 12, 94-113.
- Mastuti, I., & Aswi. (2008). *50 kiat percaya diri*. Jakarta: HI-Fest Publishing.
- Muharsih, L. (2008). *Hubungan antara kontrol diri dengan kecenderungan gaya hidup hedonis pada Siswa Siswi Kelas XI SMAN 68 Jakarta Pusat*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung.
- Mayasari, H. (2012). Analisis perilaku pembelian ponsel cerdas (smartphone): antara kebutuhan dan gaya hidup konsumen di kota Padang. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3 (1), 97-98.
- Praja, D. D., & Damayantie, A. (2013). Potret gaya hidup hedonism di kalangan mahasiswa: Studi pada mahasiswa Sosiologi Fisip Universitas Lampung. *Jurnal*, 1 (3), 184-193.
- Rahmad, J. (1991). *Psikologi komunikasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Romer, D., & Walker, E. F. (2007). *Adolescent psychopathology and the developing brain: Integrating brain and prevention science*. New York: Oxford University Press.
- Salam, B. (2002). *Etika sosial: Asas moral dalam kehidupan manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence: Perkembangan remaja*. (diterjemahkan oleh Adelar & Saragih). Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. (2005). *Pengembangan alat ukur psikologis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Susanto, A. B. (2001). *Potret-potret gaya hidup metropolis*. Jakarta: Penerbit Kompas.
- Susianto, H. (1993). Studi gaya hidup sebagai upaya mengenali kebutuhan anak muda. *Jurnal Psikologi dan Masyarakat*, 1, 55-76.
- Syafati, A. (2007). Dugem sebagai gaya hidup hedonis. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Muhammadiyah Surakarta, Surakarta.
- Safitri, D. (2010). Hubungan antara kepercayaan diri dengan penyesuaian sosial mahasiswa di Fakultas Psikologi UIN Malang. (Skripsi tidak diterbitkan). UIN Malang, Malang.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High self-control predicts good adjustment, less pathology, better grades, and interpersonal success. *Journal Of Personality*, 72 (2), 271-324.
- Wahidah, N. (2013). Pengaruh hedonis terhadap gaya hidup mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fkip Untan, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 3 (2), 1-12.
- Yusuf, S. (2012). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya

LAMPPIRAN

Lampiran 1. Skala

I. Data Pelengkap

Nama (boleh inisial)

Usia Tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki / Perempuan (*)

Jurusan :

Contoh Pengisian :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya sering menghabiskan uang untuk membeli barang yang tidak saya perlukan.		X		

Keterangan :

SS = Sangat Sesuai

S = Sesuai

TS = Tidak Sesuai

STS = Sangat Tidak Sesuai

Tidak ada jawaban benar/salah atau baik/buruk dalam tes ini. Anda diminta untuk memilih **Salah Satu** dari pilihan jawaban tersebut sesuai dengan keadaan diri Anda yang sebenarnya. Tulislah jawaban Anda dengan jujur dan sesuai dengan kenyataan yang ada pada diri Anda saat ini. Isilah dengan teliti dan jangan sampai ada pernyataan yang terlewatkan.

Petunjuk :

Bacalah setiap pertanyaan berikut dengan teliti. Berikan tanda (X) pada jawaban yang anda pilih.

Bagian A

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Menurut saya, saya akan melakukan kesenangan saya, tetapi dengan melihat-lihat situasi.				
2	Saya akan menggunakan segala cara untuk mencari kesenangan, walaupun tidak punya uang.				
3	Saya membeli HP keluaran terbaru meskipun HP yang saya milikirelatif masih baru.				
3	Menurut saya, saya tidak perlu dibedakan dengan orang lain.				
5	Saya lebih memilih jalan bersama teman dan meninggalkan mata kuliah.				
6	Saya mempertimbangkan harga terlebih dahulu sebelum memutuskan membeli baju.				
7	Ketika saya melihat sepatu dengan model terbaru, saya segeramembelinya walaupun saya sudah memiliki banyak sepatu.				
8	Menurut saya bagus membeli barang secara berlebihan, karena saya merasa perlu.				
9	Saya mempertimbangkan dengan matang bila ingin membeli suatu barang.				
10	Setiap di undang ke pesta, saya membeli baju baru.				
11	Saya segera membeli aksesoris perhiasan tanpa melihat kualitas dari barang tersebut.				
12	Saya menunda membeli suatu produk walaupun bonusnya menarik.				
13	Saya tidak memikirkan jumlah uang yang harus saya keluarkan untuk membeli barang-barang yang saya sukai.				
14	Saya sering menghabiskan uang untuk membeli barang yang tidak saya perlukan.				
15	Saya tertarik untuk mengunjungi tempat hiburan yang mahal.				
16	Saya kurang tertarik bersenang-senang dengan cara menghabiskan banyak uang.				
17	Saya bisa meminjam uang untuk membelikan produk yang diinginkan.				
18	Saya tidak sering pergi jalan-jalan ke café.				
19	Saya tidak akan menggunakan uang biaya kuliah untuk berlibur.				
20	Saya tidak suka menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan dan lebih memilih beraktifitas didalam rumah.				

Bagian B

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya menahan diri untuk membeli barang bagus seperti yang dibeli oleh teman.				
2	Saya sangat sulit menabung.				
3	Saya kesulitan dalam hal menabung karena semua hal terasa penting untuk saya				
4	Saya sering berbelanja jika sudah diajak dan dibujuk oleh teman.				
5	Kehabisan uang adalah hukuman yang saya terima jika saya boros dan saya berusaha tidak mengulanginya dimasa depan.				
6	Saya sulit menghindari ajakan sahabat.				
7	Saya tidak peduli lagi dengan uang jika sudah dihadapkan dengan barang yang sedang diskon.				
8	Walau melihat barang yang saya sukai sedang diskon, saya dapat menahan diri.				
9	Saya mudah terpengaruh dengan ajakan teman untuk berbelanja walaupun ada barang yang lebih penting untuk dibeli.				
10	Saya bertindak tanpa peduli berapa banyak yang saya keluarkan.				
11	Saya sering membuang-buang uang bulanan untuk membeli barang-barang yang bahkan belum saya butuhkan.				
12	Saya mengikuti teman saya ketika harus berbelanja.				
13	Ketika teman mengajak nongkrong saya dapat menolak ajakannya.				
14	Saya sangat sulit menolak ajakan teman untuk hangout bersama.				
15	Saya berbelanja tanpa memikirkan uang yang saya keluarkan.				
16	Saya meminta uang kepada orang tua jauh hari untuk membeli diskon yang akan datang.				
17	Saya berusaha mendapatkan uang untuk membeli sesuatu.				
18	Saya memikirkan berapa uang yang saya keluarkan ketika berbelanja.				
19	Jika saya menginginkan barang, maka saya harus membelinya pada saat itu juga.				
20	Jika saya menginginkan barang, maka saya harus membelinya pada saat itu juga				

Bagian C

NO	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya merasa terbuang jika tak memiliki barang yang sama dengan teman.				
2	Saya menerima kekurangan dalam diri saya.				
3	Saya dapat melaksanakan aturan keuangan yang diberikan orang tua dengan baik.				
4	Saya tidak sepandai teman-teman saya ketika memilih barang.				
5	Saya sering mengabaikan diri saya guna memenuhi keinginan membeli barang-barang bermerk.				
6	Saya memiliki kemampuan memilih barang yang baik.				
7	Saya merasa malu jika barang saya tidak bermerek seperti teman-teman saya.				
8	Saya tidak memiliki rasa empati terhadap lingkungan sosial.				
9	Saya merasa memiliki kehidupan berteman dengan baik.				
10	Saya merasa penampilan saya sudah sesuai dengan yang saya harapkan.				
11	Saya berusaha menyelesaikan tugas yang diberikan oleh dosen.				
12	Saya berteman tanpa harus mengikuti gaya hidup dari teman-teman saya.				
13	Saya bangga dengan barang-barang saya walau tidak semahal teman-teman.				
14	Saya tidak menunda-nundakan tugas dari kampus.				
15	Saya mudah bergaul dengan orang baru.				
16	Saya memiliki banyak teman untuk hangout bersama.				
17	Saya merasa memiliki <i>style</i> pakaian yang baik.				
18	Saya jarang bergaul dengan orang lain.				

Lampiran: 2

A. Gaya Hidup Hedonis (Y)

Subjek	Aitem																					Aspek			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	A1	A2	A3	
1	2	3	2	2	1	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	1	2	3	2	1	15	18	12	45
2	3	3	2	2	3	1	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	16	21	15	52
3	3	3	4	4	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	3	24	23	15	62
4	4	2	3	4	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	20	25	19	64
5	2	2	1	2	3	1	1	3	2	3	1	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	12	19	14	45
6	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	25	23	18	66
7	3	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2	3	18	22	18	58
8	4	3	3	2	3	3	2	2	4	4	3	4	4	3	3	2	3	4	3	2	3	20	27	17	64
9	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	1	3	2	1	1	2	3	2	3	2	1	18	15	13	46
10	2	4	3	2	4	4	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	3	22	24	21	67
11	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	19	20	17	56
12	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	1	3	3	16	21	15	52
13	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	22	24	20	66
14	2	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	20	21	18	59
15	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	21	26	20	67
16	3	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	15	18	15	48
17	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	22	26	21	69
18	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	24	26	20	70
19	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	20	20	16	56
20	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	23	26	20	69
21	3	2	2	3	1	3	2	3	1	3	2	2	2	3	3	2	1	2	2	3	3	16	19	13	48
22	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	23	27	20	70
23	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	2	2	3	4	3	2	3	20	23	17	60
24	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	3	4	3	2	3	3	2	3	20	24	16	60
25	2	3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	3	3	2	3	22	24	19	65
26	2	3	3	3	3	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	1	3	3	3	2	1	18	21	13	52
27	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	21	26	20	67
28	2	3	3	3	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	1	3	2	3	2	3	1	15	17	14	46
29	2	4	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	2	3	22	23	20	65
30	3	4	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	20	22	17	59
31	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	24	28	19	71
32	3	2	3	3	2	2	1	2	3	3	2	3	2	3	3	1	3	3	3	1	2	16	21	13	50
33	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	25	26	20	71
34	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	4	21	22	17	60
35	2	3	3	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	2	2	2	20	22	16	58
36	3	3	4	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	19	25	17	61
37	3	2	2	3	1	3	2	1	3	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	1	16	17	13	46
38	4	3	4	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	4	21	21	20	62
39	4	2	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	21	18	20	59
40	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	22	27	20	69
41	3	2	3	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	19	19	16	54
42	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	24	27	20	71
43	2	3	3	1	2	3	3	2	3	1	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	3	17	19	14	50
44	3	3	4	3	3	4	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	2	4	2	2	22	25	17	64
45	2	4	3	3	3	2	4	3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	21	22	18	61
46	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	3	22	24	19	65
47	1	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	2	2	1	2	3	2	2	2	1	3	14	18	13	45
48	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	2	3	20	22	16	58
49	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	3	2	3	22	23	17	62
50	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	1	19	20	15	54

Lampiran: 3

B. Kontrol Diri (X₁)

Subjek	Aitem																				Aspek					Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	A1	A2	A3	A4	A5	
1	3	4	2	2	3	2	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	2	3	2	2	9	9	17	12	9	56
2	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	1	3	2	3	3	3	2	3	3	2	8	10	12	11	10	51
3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	1	7	8	11	8	9	43
4	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	7	10	9	9	7	42
5	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	7	11	11	11	11	51
6	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	4	3	2	2	3	3	4	3	8	10	14	11	13	56
7	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	2	3	1	8	9	11	11	9	48
8	1	3	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	6	8	10	8	9	41
9	3	3	2	3	4	2	3	3	1	4	4	2	2	3	4	3	2	2	3	1	8	12	14	12	8	54
10	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	1	1	3	2	1	2	1	2	1	3	8	8	8	8	7	39
11	3	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	3	3	2	3	3	2	3	7	10	11	10	11	49
12	3	2	3	3	2	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	8	9	14	10	10	51
13	3	3	1	3	2	1	2	3	3	2	3	1	1	2	3	2	1	1	2	1	7	8	12	8	5	40
14	3	2	1	3	2	3	2	3	2	2	1	1	3	2	2	3	3	2	2	3	6	10	9	10	10	45
15	3	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	3	1	1	2	2	2	1	2	7	8	10	7	7	39
16	2	3	2	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	2	2	3	3	2	4	7	13	17	11	12	60
17	3	2	3	3	2	1	3	1	1	1	2	2	3	1	2	1	2	2	1	2	8	9	7	7	7	38
18	3	2	2	3	1	4	3	4	4	3	3	3	1	2	3	1	4	3	3	2	7	11	17	7	12	54
19	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	3	3	3	1	3	2	3	3	1	8	9	12	10	9	48
20	3	2	3	1	2	2	3	4	3	3	1	2	4	3	4	3	2	2	3	4	8	8	13	14	11	54
21	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	2	2	3	6	10	11	11	11	49
22	2	3	3	2	3	1	2	2	3	4	4	3	1	2	3	3	2	3	4	3	8	8	16	9	12	53
23	3	2	2	3	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	3	2	3	3	2	2	7	9	9	10	10	45
24	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	1	2	1	3	3	2	2	3	2	7	10	10	9	9	45
25	3	2	1	3	2	2	2	3	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	1	3	6	9	11	7	8	41
26	4	3	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	9	12	13	11	10	55
27	3	2	2	3	1	1	2	1	3	2	3	2	1	2	1	2	1	2	3	2	7	7	11	6	8	39
28	3	2	3	3	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	3	2	4	3	2	2	8	12	15	9	11	55
29	1	2	2	3	2	2	1	1	3	3	2	3	3	2	1	1	2	2	3	1	5	8	12	7	8	40
30	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1	1	3	2	3	3	2	1	3	3	2	8	10	10	10	9	47
31	3	2	2	1	3	2	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	2	2	1	1	7	8	9	6	6	36
32	3	2	2	2	3	3	2	2	1	2	3	2	1	3	1	2	3	2	2	3	7	10	10	7	10	44
33	1	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	2	1	2	2	6	6	9	8	7	36
34	1	2	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3	1	2	2	3	3	3	2	3	5	7	13	8	11	44
35	2	3	3	1	2	3	2	2	3	3	1	3	2	2	3	2	3	3	2	3	8	8	12	9	11	48
36	2	3	2	1	2	3	3	3	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	3	7	9	11	6	10	43
37	2	2	3	1	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	1	1	2	2	3	2	7	6	9	7	9	38
38	2	3	1	3	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	2	3	2	2	3	6	8	11	7	10	42
39	3	3	2	3	3	1	3	3	2	3	3	1	1	2	3	1	2	3	2	3	8	10	12	7	10	47
40	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	2	3	2	1	1	3	2	2	1	3	5	9	9	7	8	38
41	1	3	2	3	2	3	3	2	1	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	6	11	11	10	11	49
42	3	1	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	1	1	2	2	1	2	2	6	7	10	7	7	37
43	2	1	3	2	3	2	3	1	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	6	10	14	12	11	53
44	2	2	1	2	3	3	2	1	3	1	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	5	10	8	9	10	42
45	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	2	2	1	7	7	10	6	7	37
46	1	3	1	2	3	2	3	2	1	1	2	2	1	3	1	3	3	2	2	3	5	10	8	8	10	41
47	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	3	9	9	16	10	12	56
48	2	3	2	3	3	1	3	3	2	2	1	3	3	1	3	3	2	2	3	2	7	10	11	10	9	47
49	2	2	1	3	1	1	2	3	3	2	3	1	1	2	3	3	2	2	3	3	5	7	12	9	10	43
50	2	3	3	2	2	3	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	3	2	3	8	10	12	8	11	49

Lampiran: 4

C. Kepercayaan Diri (X₂)

Subjek	Aitem																		Aspek			Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	A1	A2	A3	
1	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	4	19	26	16	61
2	4	3	1	3	3	4	3	4	4	1	2	3	4	3	4	3	1	3	18	21	14	53
3	1	2	3	2	3	3	1	2	3	2	1	3	2	3	3	2	2	3	14	14	13	41
4	3	1	2	1	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3	2	3	3	2	11	15	13	39
5	4	2	3	4	3	4	4	3	2	1	3	3	3	3	4	3	3	4	20	19	17	56
6	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	19	23	15	57
7	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	19	23	15	57
8	2	3	1	2	3	2	1	2	1	2	3	2	3	2	3	2	1	3	13	14	11	38
9	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	2	20	23	16	59
10	3	2	2	1	1	2	3	1	1	2	2	3	1	2	3	2	2	3	11	13	12	36
11	3	2	2	1	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	12	19	13	44
12	4	3	2	4	2	3	3	4	2	4	3	2	3	4	2	3	3	4	18	21	16	55
13	1	2	1	3	2	3	2	1	2	2	3	2	1	1	3	3	2	3	12	13	12	37
14	3	2	1	2	3	4	2	1	1	2	3	4	4	2	3	2	4	3	15	17	14	46
15	2	1	3	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2	13	14	9	36
16	1	1	2	2	2	1	2	3	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	9	16	12	37
17	3	3	2	2	1	1	2	3	1	2	1	1	2	3	3	2	1	2	12	12	11	35
18	1	1	2	3	2	2	1	1	2	3	2	1	2	1	2	3	3	2	11	12	11	34
19	3	4	4	3	2	3	4	4	3	2	1	2	3	4	2	1	4	1	19	19	12	50
20	2	3	2	2	1	2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	2	1	2	12	14	8	34
21	4	3	4	2	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	4	20	21	18	59
22	3	4	2	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	19	23	18	60
23	2	3	4	3	3	2	1	3	2	1	4	3	2	3	4	3	2	1	17	16	13	46
24	1	4	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	3	4	2	3	1	16	16	13	45
25	3	2	3	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	1	2	3	2	1	14	15	9	38
26	3	2	2	3	4	3	4	4	1	3	3	4	4	2	3	4	3	1	17	23	13	53
27	4	2	3	2	1	2	2	3	4	3	4	3	2	2	4	2	3	2	14	21	13	48
28	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	4	2	20	24	16	60
29	1	4	2	3	4	1	2	3	4	4	3	2	3	4	1	2	4	3	15	21	14	50
30	3	2	3	3	2	1	4	3	2	4	4	3	2	1	2	3	3	2	14	22	11	47
31	2	2	3	2	1	1	2	3	2	1	1	2	3	2	1	1	2	2	11	14	8	33
32	3	4	3	2	3	4	3	3	4	4	2	3	4	2	3	3	4	3	19	23	15	57
33	2	3	2	1	2	1	1	3	2	2	1	1	2	3	2	2	1	2	11	12	10	33
34	2	4	2	2	3	1	2	3	4	2	3	2	1	2	3	2	4	3	14	17	14	45
35	3	4	3	2	1	2	3	4	3	4	2	2	2	3	4	3	2	1	15	20	13	48
36	2	3	2	3	1	2	3	1	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	13	16	13	42
37	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	3	21	22	17	60
38	2	2	1	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	1	2	3	13	19	11	43
39	2	4	3	4	1	3	1	2	2	4	3	2	1	3	4	3	3	2	17	15	15	47
40	1	3	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	1	2	2	3	2	1	13	12	10	35
41	4	2	3	4	3	2	3	3	4	1	3	2	3	4	3	3	1	4	18	19	15	52
42	3	2	1	1	2	1	1	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3	10	14	10	34
43	3	2	1	3	2	3	1	3	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	14	17	11	42
44	3	1	3	3	2	3	2	2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	2	15	16	12	43
45	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	2	1	2	10	12	11	33
46	3	4	4	1	3	3	2	1	4	3	3	2	3	4	4	3	2	3	18	18	16	52
47	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	2	3	4	2	3	3	19	21	15	55
48	1	2	2	4	3	2	2	2	3	4	3	2	3	4	3	3	2	3	14	19	15	48
49	3	2	3	1	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	1	3	2	2	14	17	10	41
50	2	3	3	2	2	2	2	1	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	14	17	13	44

Lampiran 5. Hasil Uji Validitas

A. Gaya Hidup Hedonis

1. Aktivitas

		Correlations										TotalaspekA
		VAR00008	VAR00013	VAR00018	VAR00019	VAR00021	VAR00009	VAR00003	VAR00005	VAR00007	VAR00009	
VAR00008	Pearson Correlation	1	.414**	.084	.039	-.029	.085	.048	-.065	.209	-.157	.469**
	Sig. (2-tailed)		.003	.564	.790	.843	.557	.740	.653	.146	.276	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00013	Pearson Correlation	.414**	1	.109	.179	.188	.214	.110	-.003	.147	.038	.673**
	Sig. (2-tailed)	.003		.452	.212	.192	.136	.447	.984	.309	.795	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00018	Pearson Correlation	.084	.109	1	.097	-.185	-.023	-.187	.245	.418*	.213	.449**
	Sig. (2-tailed)	.564	.452		.501	.199	.872	.193	.087	.003	.138	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00019	Pearson Correlation	.039	.179	.097	1	.180	-.020	-.156	-.110	.308*	-.045	.371**
	Sig. (2-tailed)	.790	.212	.501		.212	.888	.279	.445	.029	.759	.008
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00021	Pearson Correlation	-.029	.188	-.185	.180	1	-.006	-.068	-.211	-.064	-.047	.204
	Sig. (2-tailed)	.843	.192	.199	.212		.964	.639	.142	.659	.746	.155
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00009	Pearson Correlation	.085	.214	-.023	-.020	-.006	1	.174	.152	-.056	.206	.406**
	Sig. (2-tailed)	.557	.136	.872	.888	.964		.226	.291	.698	.151	.003
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00003	Pearson Correlation	.048	.110	-.187	-.068	-.068	.174	1	-.160	-.340*	.269	.215
	Sig. (2-tailed)	.740	.447	.193	.279	.639	.226		.267	.016	.059	.135
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00025	Pearson Correlation	-.065	-.003	.245	-.211	-.211	.152	-.160	1	.197	.103	.248
	Sig. (2-tailed)	.653	.984	.087	.445	.142	.291	.267		.170	.476	.082
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00027	Pearson Correlation	.209	.147	.418**	.308	-.064	-.056	-.340*	.197	1	.126	.469**
	Sig. (2-tailed)	.146	.309	.003	.029	.659	.698	.016	.170		.383	.001

	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00014	Pearson	-.391**	.461**	.439**	-	-	.256	1	-.062	.327*	.478**	.441**
	Correlation				.450**	.365**						
	Sig. (2-tailed)	.005	.001	.001	.001	.009	.073		.668	.020	.000	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00017	Pearson	.070	-.012	-.189	.248	.111	.087	-.062	1	-.216	.219	.326*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.629	.935	.188	.083	.445	.547	.668		.133	.126	.021
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00024	Pearson	.072	.362**	.123	-.076	.089	.277	.327*	-.216	1	.193	.589**
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.619	.010	.394	.601	.540	.051	.020	.133		.180	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR00028	Pearson	-.314*	.157	.037	-.130	-.317*	-.116	.478**	.219	.193	1	.312*
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.026	.278	.798	.370	.025	.423	.000	.126	.180		.027
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Totalaspek	Pearson	.299*	.601**	.297*	.096	.251	.541**	.441**	.326*	.589**	.312*	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.036	.507	.079	.000	.001	.021	.000	.027	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 6. Hasil Uji Validitas

B. Kontrol Diri

1. Kemampuan Mengontrol Perilaku

		Correlations						
		VAR0000	VAR0000	VAR0001	VAR0001	VAR0002		TotalaspekA
		6	3	2	9	4	VAR00029	
VAR00006	Pearson Correlation	1	-.029	.230	.089	.028	-.012	.273
	Sig. (2-tailed)		.840	.107	.539	.849	.937	.055
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00003	Pearson Correlation	-.029	1	-.427**	.339*	.019	.087	.266
	Sig. (2-tailed)	.840		.002	.016	.893	.550	.062
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00012	Pearson Correlation	.230	-.427**	1	-.136	.132	.187	.254
	Sig. (2-tailed)	.107	.002		.346	.360	.194	.075
	N	50	50	50	50	50	50	50

	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00019	Pearson Correlation	.089	.339*	-.136	1	.102	.193	.422**
	Sig. (2-tailed)	.539	.016	.346		.481	.180	.002
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00024	Pearson Correlation	.028	.019	.132	.102	1	.019	.849**
	Sig. (2-tailed)	.849	.893	.360	.481		.894	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00029	Pearson Correlation	-.012	.087	.187	.193	.019	1	.323*
	Sig. (2-tailed)	.937	.550	.194	.180	.894		.022
	N	50	50	50	50	50	50	50
TotalaspekA	Pearson Correlation	.273	.266	.254	.422**	.849**	.323*	1
	Sig. (2-tailed)	.055	.062	.075	.002	.000	.022	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Kemampuan Mengontrol Stimulus

		Correlations						
		VAR0000					VAR0002	Totalaspe
		7	VAR00013	VAR00014	VAR00017	VAR00021	2	kB
VAR00007	Pearson Correlation	1	.531**	-.165	-.147	.321*	.131	.521**
	Sig. (2-tailed)		.000	.253	.310	.023	.366	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00013	Pearson Correlation	.531**	1	.015	-.180	.336*	.280*	.599**
	Sig. (2-tailed)	.000		.918	.211	.017	.049	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00014	Pearson Correlation	-.165	.015	1	.350*	-.054	.054	.240
	Sig. (2-tailed)	.253	.918		.013	.708	.711	.093
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00017	Pearson Correlation	-.147	-.180	.350*	1	.117	.063	.256
	Sig. (2-tailed)	.310	.211	.013		.418	.665	.073
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00021	Pearson Correlation	.321*	.336*	-.054	.117	1	.305*	.847**
	Sig. (2-tailed)	.023	.017	.708	.418		.032	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00022	Pearson Correlation	.131	.280*	.054	.063	.305*	1	.524**
	Sig. (2-tailed)	.366	.049	.711	.665	.032		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50

TotalaspekB	Pearson Correlation	.521**	.599**	.240	.256	.847**	.524**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.093	.073	.000	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Kemampuan Mengantisipasi Peristiwa

		Correlations						
		VAR0000	VAR0000	VAR0001	VAR0001	VAR0002	VAR0002	TotalaspekC
		2	5	1	8	6	8	
VAR00002	Pearson Correlation	1	.379**	.175	.285*	.016	-.120	.575**
	Sig. (2-tailed)		.007	.224	.045	.915	.406	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00005	Pearson Correlation	.379**	1	.084	.522**	-.117	.355*	.708**
	Sig. (2-tailed)	.007		.562	.000	.419	.011	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00011	Pearson Correlation	.175	.084	1	.222	-.009	.284*	.554**
	Sig. (2-tailed)	.224	.562		.122	.950	.046	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00018	Pearson Correlation	.285*	.522**	.222	1	-.233	.138	.617**
	Sig. (2-tailed)	.045	.000	.122		.104	.338	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00026	Pearson Correlation	.016	-.117	-.009	-.233	1	-.009	.191
	Sig. (2-tailed)	.915	.419	.950	.104		.949	.183
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00028	Pearson Correlation	-.120	.355*	.284*	.138	-.009	1	.505**
	Sig. (2-tailed)	.406	.011	.046	.338	.949		.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
TotalaspekC	Pearson Correlation	.575**	.708**	.554**	.617**	.191	.505**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.183	.000	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

4. Kemampuan Menafsirkan Peristiwa

		Correlations						
		VAR0000	VAR00	VAR0001	VAR0002	VAR00025	VAR00030	TotalaspekD
		8	010	6	0			
VAR00008	Pearson Correlation	1	.178	.082	-.107	.048	.047	.534**
	Sig. (2-tailed)		.215	.572	.460	.743	.744	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00010	Pearson Correlation	.178	1	.063	.147	.219	-.214	.598**
	Sig. (2-tailed)	.215		.666	.309	.127	.135	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00016	Pearson Correlation	.082	.063	1	.123	.069	-.048	.532**
	Sig. (2-tailed)	.572	.666		.393	.635	.740	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00020	Pearson Correlation	-.107	.147	.123	1	.151	-.332*	.378**
	Sig. (2-tailed)	.460	.309	.393		.296	.018	.007
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00025	Pearson Correlation	.048	.219	.069	.151	1	-.350*	.358*
	Sig. (2-tailed)	.743	.127	.635	.296		.013	.011
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00030	Pearson Correlation	.047	-.214	-.048	-.332*	-.350*	1	.062
	Sig. (2-tailed)	.744	.135	.740	.018	.013		.668
	N	50	50	50	50	50	50	50
TotalaspekD	Pearson Correlation	.534**	.598**	.532**	.378**	.358*	.062	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.007	.011	.668	
	N	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

5. Kemampuan Mengambil Keputusan

		Correlations						
		VAR0000	VAR0000	VAR0000	VAR00015	VAR0002	VAR00027	TOTALE
		1	4	9		3		
VAR00001	Pearson Correlation	1	.232	.307*	.062	.058	.170	.534**
	Sig. (2-tailed)		.105	.030	.670	.688	.238	.000
	N	50	50	50	50	50	50	50
VAR00004	Pearson Correlation	.232	1	-.329*	-.222	-.391**	-.222	.035
	Sig. (2-tailed)							

3. Konsep Diri

		Correlations										Totalas pekC
		VAR00 004	VAR0 0006	VAR0 0008	VAR00 012	VAR0 0013	VAR00 014	VAR00 019	VAR00 022	VAR0 0024	VAR0 0028	
VAR0000 4	Pearson	1	-.008	-	.319 [*]	-.183	.217	-.023	.492 ^{**}	.292 [*]	-.101	.486 ^{**}
	Correlation			.382 ^{**}								
	Sig. (2-tailed)		.954	.006	.024	.204	.131	.875	.000	.039	.484	.000
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0000 6	Pearson	-.008	1	-.074	.063	.394 ^{**}	.292 [*]	-.359 [*]	-.034	.322 [*]	.037	.516 ^{**}
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.954		.610	.666	.005	.040	.011	.815	.023	.798	.000
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0000 8	Pearson	-.382 ^{**}	-.074	1	-.073	.152	-.229	-.125	-.520 ^{**}	.003	.155	.021
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.006	.610		.617	.293	.109	.386	.000	.982	.281	.887
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0001 2	Pearson	.319 [*]	.063	-.073	1	-.161	.374 ^{**}	-.090	.190	.045	-.102	.536 ^{**}
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.024	.666	.617		.264	.007	.536	.187	.756	.481	.000
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0001 3	Pearson	-.183	.394 ^{**}	.152	-.161	1	-.086	-.182	-.167	.130	-.050	.271
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.204	.005	.293	.264		.551	.206	.245	.368	.731	.057
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0001 4	Pearson	.217	.292 [*]	-.229	.374 ^{**}	-.086	1	-.181	.117	.247	-.114	.522 ^{**}
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.131	.040	.109	.007	.551		.209	.420	.083	.430	.000
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0001 9	Pearson	-.023	-.359 [*]	-.125	-.090	-.182	-.181	1	-.110	-.256	-.037	-.059
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.875	.011	.386	.536	.206	.209		.445	.072	.800	.684
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0002 2	Pearson	.492 ^{**}	-.034	-	.190	-.167	.117	-.110	1	-.067	-.256	.158
	Correlation			.520 ^{**}								
	Sig. (2-tailed)	.000	.815	.000	.187	.245	.420	.445		.643	.073	.275
N		50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0002 4	Pearson Correlation	.292 [*]	.322 [*]	.003	.045	.130	.247	-.256	-.067	1	-.191	.455 ^{**}

	Sig. (2-tailed)	.039	.023	.982	.756	.368	.083	.072	.643		.185	.001
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
VAR0002 8	Pearson	-.101	.037	.155	-.102	-.050	-.114	-.037	-.256	-.191	1	.139
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.484	.798	.281	.481	.731	.430	.800	.073	.185		.337
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Totalaspe kC	Pearson	.486**	.516**	.021	.536**	.271	.522**	-.059	.158	.455**	.139	1
	Correlation											
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.887	.000	.057	.000	.684	.275	.001	.337	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 8. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian Gaya Hidup Hedonis (Y)

A. Aktivitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.697	7

B. Minat

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.726	8

C. Opini

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.724	6

D. Reabilitas Skala Gaya Hidup Hedonis

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.775	21

Lampiran 9. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian Kontrol Diri (X₁)

A. Mengontrol Perilaku

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.774	3

B. Mengontrol Stimulus

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.778	4

C. Mengantisipasi Peristiwa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.744	5

D. Menafsirkan Peristiwa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.701	4

E. Mengambil Keputusan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.760	4

F. Reabilitas Skala Kontrol Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.666	20

Lampiran 10. Hasil Uji Reliabilitas Skala Penelitian Kepercayaan Diri (X₂)

A. Kemampuan Pribadi

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.675	6

B. Interaksi Sosial

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.761	7

C. Konsep Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.738	5

C. Reabilitas Kepercayaan Diri

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.793	18

Lampiran 11. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
GayaHidupHedonis	50	45	71	59.28	8.079
KontrolDiri	50	36	56	45.54	6.152
KepercayaanDiri	50	33	61	45.96	8.832
Valid N (listwise)	50				

Lampiran 12. Kategorisasi

A. Gaya Hidup Hedonis

Gaya_Hidup_Hedonis

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Rendah	6	12.0	12.0	12.0
Sedang	11	22.0	22.0	34.0
Valid Tinggi	25	50.0	50.0	84.0
Sangat Tinggi	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

B. Kontrol Diri**Kontrol_Diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	23	46.0	46.0	46.0
	Sedang	21	42.0	42.0	88.0
	Tinggi	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

C. Kepercayaan Diri**Kepercayaan_Diri**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rendah	15	30.0	30.0	30.0
	Sedang	17	34.0	34.0	64.0
	Tinggi	12	24.0	24.0	88.0
	Sangat Tinggi	6	12.0	12.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Lampiran 13. Uji Asumsi: Normalitas**Tests of Normality**

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
GayaHidupHedonis	.100	50	.200*	.938	50	.011
KontrolDiri	.098	50	.200*	.957	50	.065
KepercayaanDiri	.096	50	.200*	.939	50	.013

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 14. Uji Asumsi: Linearitas

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GayaHidupHedonis	Between Groups (Combined)	1787.580	18	99.310	2.183	.027
* KontrolDiri	Linearity	1125.708	1	1125.708	24.741	.000
	Deviation from Linearity	661.872	17	38.934	.856	.624
Within Groups		1410.500	31	45.500		
Total		3198.080	49			

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
GayaHidupHedonis	Between Groups (Combined)	2208.413	23	96.018	2.523	.012
* KepercayaanDiri	Linearity	1475.166	1	1475.166	38.755	.000
	Deviation from Linearity	733.248	22	33.329	.876	.621
Within Groups		989.667	26	38.064		
Total		3198.080	49			

Lampiran 15. Uji Asumsi: Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	99.757	5.951		16.763	.000		
1 KontrolDiri	-.416	.146	-.330	-2.849	.006	.731	1.369
KepercayaanDiri	-.465	.106	-.508	-4.393	.000	.731	1.369

a. Dependent Variable: GayaHidupHedonis

Lampiran 16. Uji Asumsi: Homoskedastik

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-9.254	4.164		-2.222	.031
1 KontrolDiri	.203	.102	.310	1.990	.052
KepercayaanDiri	.074	.074	.155	.994	.325

a. Dependent Variable: absres1

Lampiran 17. Uji Hipotesis: Analisis Regresi Model Penuh dan Bertahap

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.143 ^a	0.521	0.515	1.25

a. Predictors: (Constant), KepercayaanDiri, KontrolDiri

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	633.215	2	316.608	37.655	.000 ^b
Residual	30198.93	72	75.575		
Total	30832.15	74			

a. Dependent Variable: GayaHidupHedonis

b. Predictors: (Constant), KepercayaanDiri, KontrolDiri

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	116.782	14.17		8.416	0
1 KontrolDiri	0.731	0.722	0.158	6.128	0.006
KepercayaanDiri	0.824	0.898	0.175	7.056	.000

Lampiran 18. Uji Hipotesis: Analisis Regresi Parsial

A. Aktivitas (Y₁)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3.985	2.692		1.480	.146
X1	.001	.065	.002	.010	.992
X2	.206	.112	.327	2.836	.044
X3	.080	.116	.112	.689	.495
1 X4	.097	.099	.167	.984	.331
X5	.042	.088	.126	.484	.631
X6	.055	.068	.191	.815	.420
X7	.172	.078	.382	2.196	.034
X8	-.020	.102	-.045	-.193	.848

a. Dependent Variable: Y1

B. Kontrol Diri (Y₂)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	9.733	3.647		2.669	.011
X1	-.128	.100	-.261	-1.278	.208
X2	.222	.130	.271	2.193	.046
X3	.350	.122	.083	.406	.049
1 X4	.198	.148	.225	1.344	.186
X5	-.076	.119	-.160	-.638	.527
X6	-.039	.092	-.097	-.427	.671
X7	.000	.105	.000	-.001	.999
X8	.085	.137	.137	.619	.540

a. Dependent Variable: Y2

C. Kepercayaan Diri (Y₃)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	7.507	3.970		1.891	.066
X1	-.130	.117	-.164	-1.116	.271
X2	.120	.102	.184	2.184	.043
X3	.152	.156	.158	.975	.335
1 X4	.427	.117	.556	3.656	.001
X5	.189	.164	.132	1.152	.256
X6	-.184	.143	-.139	-1.282	.207
X7	-.009	.119	-.009	-.078	.938
X8	-.140	.127	-.169	-1.107	.275

c. a. Dependent Variable: Y₃